

**STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI ASNAWIYAH

180802055

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2023 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Sri Asnawiyah
NIM : 180802055
Program Studi : Ilmu Admnistrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Simeulue, 21 Desember 1998
Alamat : Desa Lanting, Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiahborang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebarkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atsa karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Juni 2023

Yang menyatakan



SRIASNAWIYAH
NIM. 180802055

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN HASIL PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) DI KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam
Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

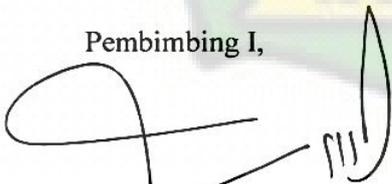
SRI ASNAWIYAH

NIM. 180802055

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu
Administrasi negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP.197309212000032004

Pembimbing II,



Mirza Fanzkri, S.Sos.I., M. Si
NIP.199007022020121010

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**STRATEGI PENGELOLAAM PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

21 Dzulhijja 1443

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

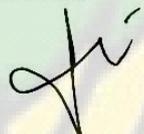
Ketua,

Sekretaris,


Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A

NIP. 197309212000032004

Penguji I,

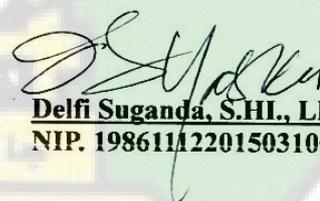

Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si

NIP. 199007022020121010

Penguji II,


Eka Jaruar, M.Soc.Sc

NIP. 198401012015031003


Delfi Suganda, S.HI., LLM.

NIP. 198611122015031005

Mengetahui
Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



ABSTRAK

Pariwisata di Kabupaten Simeulue memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Keindahan alamnya yang memiliki air laut yang biru dan jernih beserta pasir pantainya yang putih dan karakter ketinggian ombaknya yang unik menarik perhatian bagi siapa saja yang ingin berselancar. Pengembangan di sektor pariwisata memberikan sumbangsih bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. Penerimaan pajak dari pariwisata dapat memberikan kontribusi setiap tahunnya untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan hambatan dalam menjalankan strategi pengelolaan pariwisata tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata meliputi pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kelompok sadar wisata dan memanfaatkan media online serta offline dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Simeulue, selanjutnya juga memanfaatkan Agam Inong Simeulue untuk menjadikan promotor dalam mempromosikan keindahan pariwisata di Kabupaten Simeulue. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue telah dilaksanakan indikator meskipun ada hambatan internal dan eksternal yang muncul.

Kata Kunci : *Pengelolaan Pariwisata Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Simeulue*

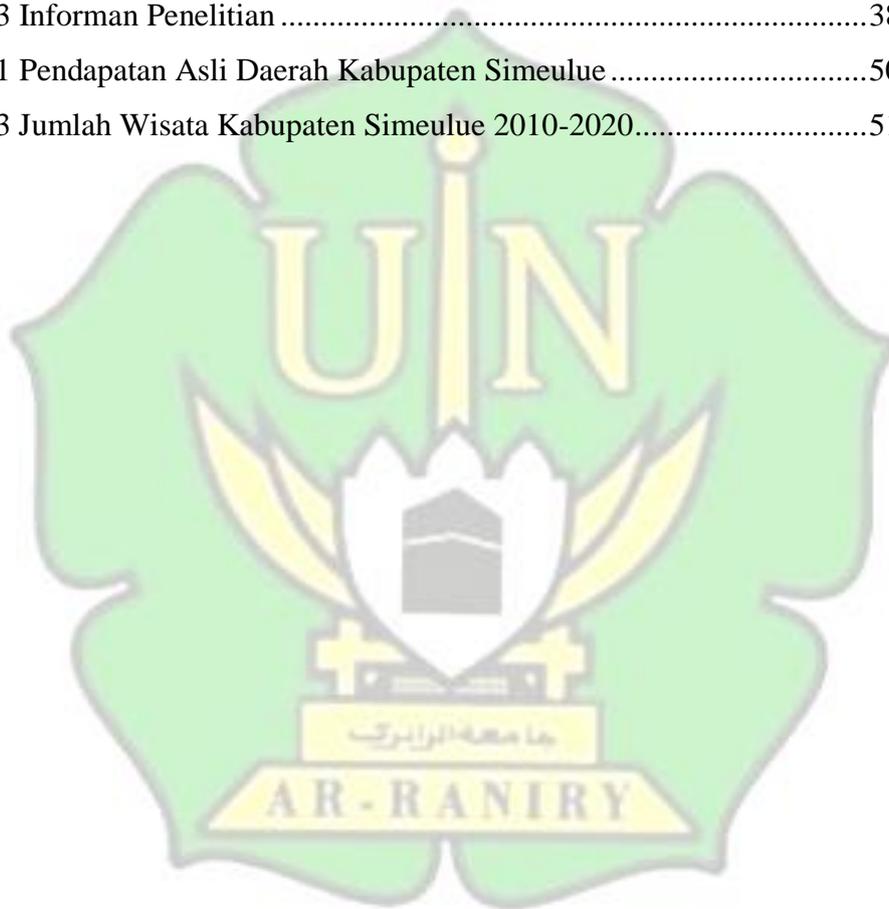
DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1. 4 Tujuan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Konsep Strategi Pengelolaan	12
2.2.1 Pengertian Strategi	12
2.2.2 Prinsip-Prinsip Strategi	18
2.2.3 Pengertian Pengelolaan	19
2.3 Strategi Pengelolaan.....	20
2.4 Pariwisata.....	23
2.5 Jenis-Jenis Parawisata.....	28
2.6 Macam-Macam Wisata	29
2.7 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	30
2.7 Hasil Pajak Daerah.....	31
2.8 Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Lokasi dan Informan Penelitian	37

3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Profil Kabupaten Simeulue.....	45
4.1.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Simeulue	45
4.1.2 Demografi dan Mata Pencarian.....	47
4.1.3 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Simeulue.....	48
4.1.4 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simeulue ..	49
4.1.5 Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Simeulue	50
4.2 Hasil dan Pembahasan	52
4.2.1 Strategi Pengelolaan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	52
4.2.2 Hambatan Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	72
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Pajak Daerah.....	4
Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan PAD Kabupaten Simeulue 2010-2020.....	6
Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	37
Tabel 3. 3 Informan Penelitian	38
Tabel 4. 1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue	50
Tabel 4. 3 Jumlah Wisata Kabupaten Simeulue 2010-2020.....	51



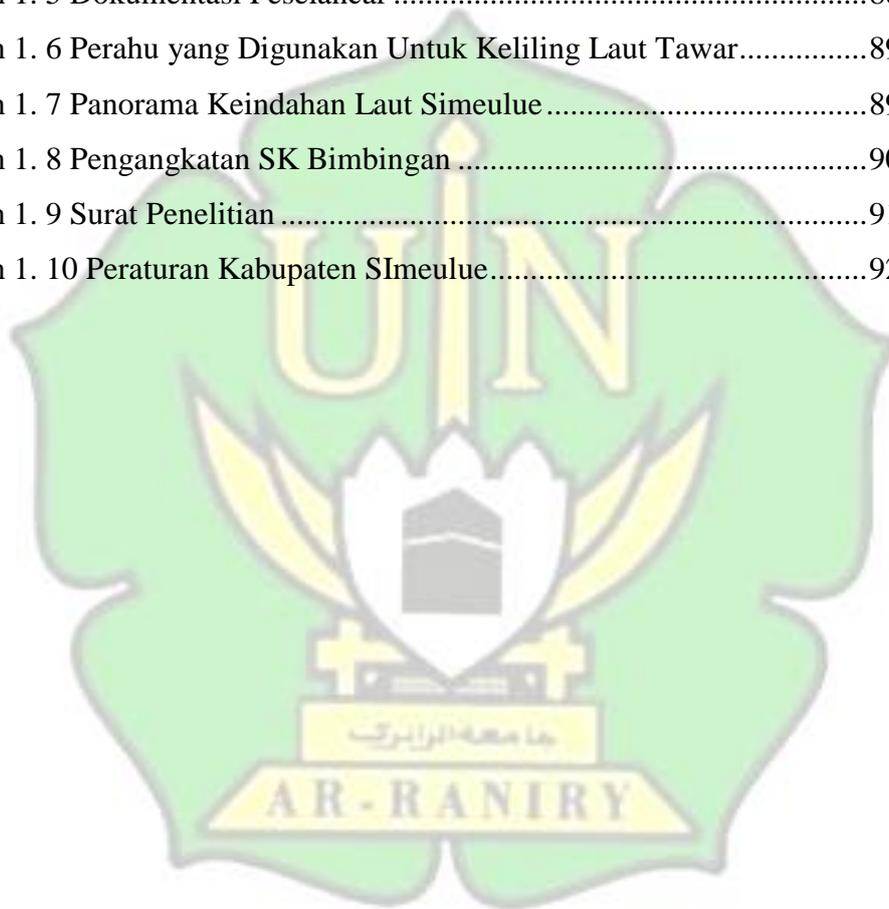
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potensi Wisata Kabupaten Simeulue	3
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. 1 Pengarahan Tim Pengawas Lapangan	64
Gambar 4.2 Dokumentasi Pengembangan Pariwisata.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Dokumentasi Wawancara	86
Lampiran 1. 2 Proses Pengembangan Infrastruktur.....	87
Lampiran 1. 3 Perahu Digunakan Untuk Lintas Wisata Pulau Pinang.....	87
Lampiran 1. 4 Lintas Jalan Menuju Wisata Kebun Kelapa.....	88
Lampiran 1. 5 Dokumentasi Peselancar	88
Lampiran 1. 6 Perahu yang Digunakan Untuk Keliling Laut Tawar.....	89
Lampiran 1. 7 Panorama Keindahan Laut Simeulue	89
Lampiran 1. 8 Pengangkatan SK Bimbingan	90
Lampiran 1. 9 Surat Penelitian	91
Lampiran 1. 10 Peraturan Kabupaten Simeulue.....	92

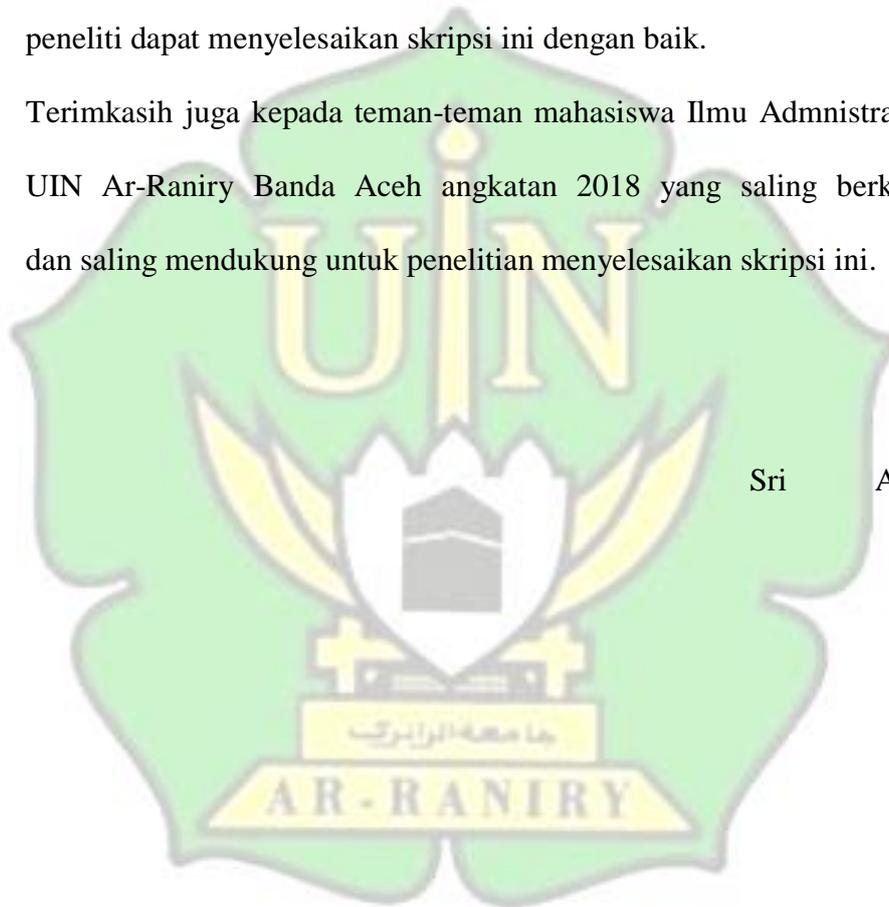


KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul *Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simeulue*. Dalam Penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazinah, M. P. A ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Siti Nur Zalikha, M. Si selaku sekretaris prodi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Banda Aceh.
5. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. dan Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyumbangkan ilmu dan ide-idenya untuk peneliti bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyumbangkan ilmunya selama peneliti mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan.
7. Yang teristimewah, kedua orang tua selaku support system utama dan sanak famili yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Terimakasih juga kepada teman-teman mahasiswa Ilmu Administrasi Negara UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2018 yang saling berkerja sama dan saling mendukung untuk penelitian menyelesaikan skripsi ini.



Sri Asnawiyah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam yang melimpah, diantaranya adalah di bidang pariwisata. Indonesia sangat terkenal dengan keindahan alam dan pemandangan pantainya yang mempesona, yang telah menjadi tujuan wisata lokal bahkan mancanegara. Adapun macam-macam wisata dan masih banyak lainnya macam-macam wisata yang ada di Indonesia. Kemudian dalam upaya pengembangan pariwisata pemerintah pusat perlu didukung pemerintah daerah dalam mengelola potensi wisata di daerahnya sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi optimal baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah yaitu melalui peranannya bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Setiap bulan, sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap pajak daerah, yang kemudian menjadi salah satu komponen bagi PAD dan selanjutnya merupakan komponen penting bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).¹

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan Perekonomian nasional maupun daerah karena sektor tersebut memberikan

¹Alimas Jonsa et al. "Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue Dalam Pemberdayaan Potensi Pariwisata," *Public Administration Journal of Research* 1, no. 4 (2019) Hlm. 53.

kontribusi terhadap pendapatan.² Potensi pariwisata yang cukup besar pada suatu daerah masih memungkinkan bagi peningkatan PAD dari sektor pariwisata. Selain itu, sektor pariwisata berperan penting terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, memberikan kontribusi dalam penerimaan negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, setiap daerah dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai pendapatan untuk membiayai pengeluaran daerah. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas layanan serta melakukan kreasi dan inovasi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah terutama melalui retribusi objek wisata.³

Kabupaten Simeulue memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar. Potensi wisata didominasi oleh pantai dan pulau yaitu seluas 219,80 Hektar atau 88 persen dari total luas daerah wisata di Kabupaten Simeulue. Kabupaten simeulue merupakan kabupaten yang memiliki pariwisata yang masuk dalam rencana wisatawan untuk tempat ingin dikunjungi, wisatawan- wisatawan tersebut bukan hanya wisatawan yang berasal dari dalam negeri, melainkan ada wisatawan

² Cahyadi. "Pengaruh Pajak Industri Pariwisata Dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2009–2013". *Jom FEKON* No. 2 Vol. 2 Oktober 2015. Hlm. 343.

³ F. Pleanggra, and E. Yusuf A.G, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah," *Diponegoro Journal of Economics*, vol. 1, no. 1, pp. 90-98, Oct. 2012. Hlm. 98.

mancanegara yang mengunjungi wisata-wisata yang ada di Simeulue.⁴ Wisatawan mancanegara yang mengunjungi wisata-wisata yang ada di Simeulue. Terbukti dari 2016 ada sekitar 500 turis mancanegara yang berkunjung ke Simeulue.

Sementara pada tahun 2018, ada peningkatan yang signifikan dalam angka turis yang berkunjung ke Simeulue, peningkatan tersebut adalah peningkatan yang Sangat besar, yakni menembus angka 1.000 turis mancanegara yang tiba di simeulue. Kebanyakan turis mancanegara tersebut memilih tinggal di *resort* dan sejumlah *homestay* yang ada di Simeulue. Kedatangan turis mancanegara ke Simeulue untuk menikmati keindahan pantai dan ombak Simeulue, seperti untuk bermain selancar atau *surfing*. Berikut potensi wisata di Kabupaten Simeulue:

No	Nama Objek	Fasilitas	Luas Area	Status Tanah
1	Pantai Alus-alus	Pondok dan café	6 H	Umum
2	Pantai Busung	Pondok , Kolam Renang, Cafe, Kamar Ganti, Tempat Ibadah	16 H	Umum
3	Pantai Ganting	Pemandian Laut, Perahu, Alat Renang	5 H	Umum
4	Pantai Ujung Babang	Pondok Wisata, Tempat Ibadah	5 H	Umum
5	Pulau Siumat	Wisata Bawah Laut	10 H	Umum
6	Pantai Mataurung	Pasir Putih	6 H	Umum
7	Pantai Bidadari	Tempat renang, Pasir Putih	8 H	Umum
8	Pantai Along	Selancar (Surfing)	7 H	Umum
9	Air Terjun Putra Jaya	Tempat Pemandian	2 H	Umum
10	Danau Laut Tawar	Tempat Mancing Mania	20 H	Umum
11	Teluk Lata Aya	Pantai Dan Kuburan Tengku di Ujung	0,5 H	Umum
12	Pantai SeFlak	Wisata Bahari Diving	5 H	Umum
13	Pantai Sigulai	Wisata Pantai	8 H	Umum
14	Pulau Lasia	Wisata Pantai	14 H	Umum
15	Pulau Babi	Wisata Pantai	15 H	Umum
16	Pulau Simanaha	Wisata Pantai	2 H	Umum
17	Pantai Salur	Selancar (Surfing)	12 H	Umum
18	Makam Tengku di Ujung	Wisata Rohani	2 H	Umum
19	Taman Rajo Rayo	Wisata Pantai, Kolam Renang	6 H	Umum
20	Pulau Pinang	Wisata Pantai	2 h	umum

Gambar 1.1 Potensi Wisata Kabupaten Simeulue

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Simeulue

Berdasarkan tabel di atas, dengan banyaknya potensi wisata yang ada, pariwisata di Kabupaten Simeulue dianggap cukup untuk dimanfaatkan

⁴ Jonsa et al., "Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue Dalam Pemberdayaan Potensi Pariwisata." 2017. Hlm.3

secara optimal, yang selanjutnya diolah dan dikembangkan agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue dapat meningkat. Fasilitas akomodasi di kabupaten Simeulue pada Tahun 2015 adalah dalam bentuk losmen, wisma, *homestay* dan graha sebanyak 24 buah seluruhnya berada di kecamatan Simeulue Timur.

Adapun Realisasi Pendapatan Pajak Daerah TA 2020 sebesar Rp 5.303.407,86 mengalami penurunan sebesar Rp 2.136.122.157,96 atau 28,71% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp 7.439.529.239,82. Penurunan dan kenaikan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah antara Tahun Anggaran 2020 dan Tahun Anggaran 2019 adalah sebagaimana penjelasan tabel berikut⁵ :

Tabel 1. 1
Realisasi Pendapatan Pajak Daerah

No	Uraian	Realisasi TA 2020 (Rp)	Realisasi TA 2019 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan) (Rp)	%
1.	Pajak Hotel-LRA	75.183.650,00	43.162.914,00	(356.429.264,00)	(82,58)
2.	Pajak Restoran-LRA	1.080.842.461,26	1.320.963.023,3	(240.120.562,07)	(18,18)

Sumber : Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Simeulue

Sementara itu jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Simeulue pada tahun 2018 mencapai 53.589 orang, terdiri dari 53.429 orang wisatawan domestik dan dan 1.160 orang wisatawan asing. Puncak kedatangan wisatawan domestik terjadi pada bulan januari, yaitu pada waktu libur awal tahun, dan juli

⁵ Pemerintah Kabupaten Simeulue Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2020
<https://bpkd.Simeuluekab.go.id> di akses tanggal 24 juni 2023

ketika libur panjang sekolah. Sedangkan puncak kedatangan wisatawan asing terjadi pada Maret sampai dengan September setiap tahunnya.⁶

Dalam pemberdayaan potensi sumber daya wilayah pesisir khususnya pada sektor pariwisata tentunya sangat menguntungkan bagi negara dengan tujuan menunjang peningkatan kapasitas pendapatan daerah dan masyarakat. Melalui Pemberdayaan potensi pariwisata yang dimiliki oleh kabupaten Simeulue dengan tujuan dapat mewujudkan Usaha Pariwisata Aceh yang diatur dalam qanun Aceh No. 8 tahun 2013 tentang kepariwisataan pada pasal 12 Pengembangan ditujukan untuk tercapainya manfaat yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat, terutama masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata, dan akselerasi pembangunan Aceh. Hal ini tidak akan terlepas dari peranan pemerintah pusat dan daerah yang andil dalam melaksanakan kewajiban dalam memajukan pariwisata yang terdapat dikabupaten Simeulue yang diatur dalam Qanun Aceh No. 8 tahun 2013 tentang Kepariwisataa.⁷

⁶ Alimas Jonsa, Erly Hasyim, Abd. Karim, & Nanda Safangawan: Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue Dalam Pemberdayaan Potensi Pariwisata. 2016. Hlm. 65-76

⁷ Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataa.

Tabel 1. 2
Laju Pertumbuhan PAD Kabupaten Simeulue 2010-2020

	Tahun	Jumlah PAD
PAD (Rupiah)	2010	20.000.000
	2011	10.000.000
	2012	15.000.000
	2013	17.000.000
	2014	19.000.000
	2015	45.000.000
	2016	40.000.000
	2017	44.000.000
	2018	48.000.000
	2019	65.000.000
	2020	64.000.000
	2021	69.000.000

Sumber : Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Simeulue

Berdasarkan tabel di atas bahwa laju pertumbuhan PAD Kabupaten Simeulue di tahun 2010 hingga tahun 2021 cenderung meningkat meskipun peningkatan yang terjadi tersebut tidak begitu besar. Namun pada tahun 2020 pendapatan daerah di Kabupaten Simeulue mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan pendapatan dari sector pariwisata ini mengalami kendala yang disebabkan oleh wabah Covid-19.

Masalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan sementara seluruh objek pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Simeulue menyebabkan penurunan penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Simeulue.

Akibatnya kontribusi pendapatan dari sektor wisata tidak dapat memenuhi target Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue meskipun hasil PAD pada tahun 2019 stabil. Sebagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue yang tidak mencapai target, maka menimbulkan pertanyaan bagaimana strategi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pada sektor wisata di kabupaten Simeulue. Serta bagaimana perkembangan sektor pariwisata pada masa pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan peran pemerintah dalam perumusan suatu strategi kebijakan. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Simeulue. Kewenangan pemerintah daerah kabupaten yang telah diatur dalam Qanun Aceh No 8 tahun 2013 tentang kepariwisataan pada pasal 6 butir f yaitu pemerintah daerah kabupaten /kota memiliki kewenangan untuk memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada diwilayahnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simeulue”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah pada tahun 2020 pendapatan daerah di Kabupaten Simeulue mengalami penurunan, hal tersebut pendapatan dari sektor pariwisata ini mengalami kendala yang disebabkan oleh wabah Virus Covid-19. Masalah pandemi Covid-19

yang menyebabkan penutupan sementara seluruh objek pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Simeulue menyebabkan penurunan penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Simeulue. Sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana strategi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pariwisata terhadap hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut seperti yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pengelolaan pariwisata Kabupaten Simeulue sebagai upaya peningkatan pendapatan Asli Daerah (PAD)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang nanti akan dicapai pada penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian yang akan di harapkan menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi pemerintah untuk meningkatkan hasil pendapatan daerah di sektor pariwisata.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk menggerakkan dan meningkatkan perencanaan dan strategi pemerintah untuk meningkatkan hasil pendapatan daerah di sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue.

1.6 Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan rangkaian yang dapat berubah menjadi kesatuan yang utuh. Dimana strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik, guna membantu penyusunan sumber daya organisasi atau perusahaan agar dapat bertahan dari persaingan.⁸

⁸ Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis dan Contoh <https://decpublishstore.com/materi/pengertian-strategi/> di akses pada tanggal 15 Agustus 2022

2. Pariwisata

Menurut *Tourism Society of Britain*, “Pariwisata adalah perpindahan orang-orang sementara dalam waktu singkat ke tempat tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya tinggal, bekerja; dan aktivitas selama mereka tinggal di destinasi tersebut.” Definisi ini mencakup pergerakan orang untuk semua tujuan.⁹

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.¹⁰

⁹ Rusdi, Farid. "Analisis Media Online Dalam Pemberitaan Pariwisata: Studi Kebijakan Redaksi Detik Travel Dan Tribunnews Travel." *Prosiding Seminar dan Call For Paper*. Vol. 20. 2017.

¹⁰ Kementerian Keuangan <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah> di akses pada tanggal 15 Agustus 2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti tesis, disertasi atau jurnal penelitian, skripsi, dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu berguna sebagai bahan acuan dan perbandingan agar menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian dalam melakukan penelitian :

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Dairi; Rajagukguk Samotan, Agustian 2021.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Dairi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Penelitian ini menggunakan strategi SO (<i>Strenght Opportunity</i>), ST (<i>Strenght Treatmment</i>), WO (<i>Weakness Oppornity</i>) dan WT (<i>Weakness Treatment</i>). Yang dimana memiliki potensi yang cukup baik disekitar pariwisata dengan strategi WO kurang dukungan dana dari pariwisata daerah serta masalah SDM dan menggunakan strategi WT hasilnya kurang peningkatan pelayanan.

2	Jurnal “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangka” Syahbudin Syahbudin, Khasan Effendy, Kusworo Kusworo 2021.	Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa walaupun banyak objek wisata potensi di Kabupaten Bangka tidak stabil setiap tahunnya karena mengalami kenaikan dan penurunan kondisi kelembagaan pariwisata di Kabupaten Bangka sudah cukup baik dimana banyak terdapat asosiasi kepariwisataan dan lembaga-lembaga lain.
3	Skripsi “Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu” Rizky, Ade, 2019.	Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Penelitian ini menggunakan strategi SO (<i>Strenght Opportunity</i>) ST, (<i>Strenght Treatment</i>), WO (<i>Weakness Treatment</i>). Menggunakan SO bahwa kabupaten Dairi memiliki potensi yang cukup baik, dan menggunakan strategi WO hasilnya kurang dukungan dana serta masalah SDM dan strategi WT hasilnya kurangnya peningkatan kualitas pelayanan dan masalah peningkatan dan pengembangan infrastruktur yang kurang merata.

2.2 Konsep Strategi Pengelolaan

2.2.1 Pengertian Strategi

Dalam buku Manajemen Strategik-Pengetahuan yang dikutip oleh Kusumadmo, kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata

ego atau pemimpin.¹¹ Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries, *Strategy (noun) : a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.¹²

Johnson and Scholes mendefinisikan strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.¹³

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi bukan hanya sekedar suatu rencana atau cara tetapi suatu hal yang mengikat semua bagian organisasi menjadi satu dan meliputi semua aspek penting dalam organisasi. Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan

¹¹ Kusumatmo, E. Management Strategi Pengetahuan. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka. 2013. Hlm. 268

¹² Anonym. Oxford Learner's Pocket Dictionary, New Edition. New York: Oxford University Press 2009. Hlm. 152-172

¹³ Johnson, G. and School, K. exploring corporate Strategy-Text and Cases. Hemel Hempstead: Prantice-Hall. 2016. Hlm. 98.

memperhatikan keunggulan kompetitif, komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.¹⁴ Secara khusus, strategi adalah penempatan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁵

Tujuan Strategi dapat dideskripsikan sebagai pengungkapan tujuan organisasi- apa yang dilakukan dan bagaimana; seperti dikemukakan oleh Wickens bisnis berarti “berpindah dari sini ke sana”. Seperti didefinisikan oleh Hamel dan Prahalad, tujuan strategi mengacu kepada pengungkapan posisi kepemimpinan organisasi yang ingin mempertahankan dan menciptakan kriteria yang jelas mengenai pengukuran prestasi. Tujuan strategi dapat merupakan pernyataan yang sangat luas mengenai visi atau misi atau mengenai pengungkapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam periode lama. Tujuan strategi didefinisikan Miller dan Dess, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Visi yang luas mengenai alasan organisasi berdiri
- b. Misi organisasi

¹⁴ Samotan Agustian Rajagukguk, Analisis Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2021, Hlm 20.

¹⁵ George A. Steiner, Kebijakan dan Strategi Manajemen, Erlangga:1998, Hlm.8.

¹⁶ Samotan Agustian Rajagukguk, Analisis Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi. Hlm.24.

- c. Tujuan spesifik yang dioperasionalkan
- d. Sasaran strategi.

Strategi berbasis sumberdaya adalah kapabilitas strategi perusahaan yang tergantung pada kapabilitas sumberdaya. Kapabilitas strategi adalah konsep yang mengacu kepada kemampuan organisasi untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang akan mencapai keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Kapabilitas strategi menyangkut kapasitas untuk menyeleksi visi yang paling sesuai, mendefinisikan tujuan yang realistis, menyesuaikan sumberdaya dengan peluang dan mempersiapkan serta menerapkan rencana strategi.

Ada juga Geoff Mulgan yang menyatakan, "*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to archive public goods*". yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik.

Berdasarkan pengertian di atas, Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu: Purposes (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), Action (Tindakan), dan Learning (Pembelajaran). Jika peneliti perhatikan dari kelima komponen yang diutarakan oleh Mulgan, semua komponen tersebut

memiliki unsur politik yang kuat, yang tidak lain untuk membuat suatu kebijakan maupun menjalankan kepentingan pemerintahan. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan juga merupakan strategi publik yang jelas berbeda dengan strategi perusahaan. Dari teori dan komponen yang diutarakan oleh Mulgan di atas, Mulgan menilai ada dua sumber daya utama yang diperlukan dalam proses desain dan proses implementasinya, di antaranya adalah power (kekuasaan) dan knowledge (ilmu pengetahuan).

Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan teori dan komponen yang diutarakan oleh Geoff Mulgan. di mana dari teori dan kelima komponen di atas, memiliki pendekatan baik secara politik dan pemerintahan dalam merancang strategi dan mengimplementasikan strategi yang dibuat untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa sub indikator yang dapat mendukung indikator yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, sebagaimana yang peneliti ungkapkan di bawah ini :

1. *Purposes* (Tujuan), peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh konsep masyarakat Jepang tentang tujuan (*purposes*) itu sendiri, yang dinamakan *Ikigai*, yang merupakan konsep masyarakat Jepang yang berarti sebuah alasan untuk tujuan. Di mana indikator dari *Ikigai* adalah, *mission* (misi) dan *passion/vocation* (bakat/kemampuan). Dari indikator konsep masyarakat Jepang tentang tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan

dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasi misi tersebut.

2. *Environment* (Lingkungan), peneliti mengambil teori yang dikeluarkan oleh United States Environmental Protection Agency. Yang menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari changes in ambient conditions (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar), dan change of human health (perubahan pada kesehatan manusia).
3. *Direction* (Pengarahan), peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang merupakan:

“Usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.”

Pada bagian ini terdapat empat indikator pengarahan atau directions, di antaranya adalah, koordinasi (coordination), motivasi (motivation), komunikasi (communication), dan perintah (command). Pada directions atau pengarahan dapat kita ketahui ada empat indikator yang dapat menjadi acuan dari sebuah pengarahan.

4. *Action* (Tindakan), pada bagian ini terdapat tiga indikator, di antaranya adalah: external situation (situasi eksternal), device (perangkat yang digunakan), dan decision making (pengambilan

keputusan). Ketiga hal ini sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan.

5. *Learning* (Pembelajaran), pada bagian ini terdapat dua indikator penting, di antaranya adalah: *comparation method* (metode perbandingan), dan *identification* (identifikasi).

2.2.2 Prinsip-Prinsip Strategi

Hatten (1988) memeberikan beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga bisa suksess, diantaranya adalah :

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungan. Tidak membuat strategi yang melawan arus, ikutlah arus dalam masyarakat.
2. Seriap organisasi tidak hanya membuat strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strateginya dibuat maka yang satu strategi haruslah konsisten dengan strategi yang lain.
3. Strategi hendaknya memuaskan perhatian yang merupakan kekuatan, bukan pada kelemahannya.
4. Sumber daya adalah sesuatu yang sangat kritis.
5. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
6. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah di capai.
7. Tanda-tanda dari suksessnya strategi ditampakan dengan adanya dukuungan dari pihak0pihak yang terkait, dan terutama dari para eksekutif dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.¹⁷

¹⁷ Nurhikma, Skripsi : “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Samalangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar), (Makassar, 2020), Hlm 14

2.2.3 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam (2007:127), yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Kemudian Suprianto dan Muhsin (2008:142), mengatakan bahwa “pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur untuk mencapai hasil/tujuan yang direncanakan”. Sedangkan menurut Kiyosaki dan Lechter (2005:104), bahwa “pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi.

Sedangkan menurut Haimidi dan Lutfi (2010:153), “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga”. Lebih lanjut Hasibuan (2009:25), memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota’. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula penganturan atau pengurusan (Arikunto, 1993:31). Banyak orang yang

mengartikan manajemen sebagai penganturan, pengelolaan, dan pengadmnistrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini.¹⁸

2.3 Strategi Pengelolaan

Konsep strategi dan perumusannya penting untuk diaplikasikan dalam pengelolaan pariwisata. Menurut Yoeti, perencanaan menjadi alat yang paling penting untuk memberikan arah dan batasan dan tujuan dari kegiatan pengembangan pariwisata. Namun dalam suatu rencana yang mengarah pada tujuan jangka panjang dengan memperhatikan penyesuaian kondisi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk dapat membuat prioritas lokasi sumber daya secara efektif maka rencana tersebut membutuhkan strategi yang mendasarinya. Adapun strategi pengembangan pariwisata dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menyangkut pengembangan pariwisata.¹⁹

Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia pada umumnya berpedoman pada Undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam Undang-undang ini ditetapkan bahwa usaha industri pariwisata dibagi menjadi tiga bagian yakni :

- a. Usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata , pariwisata),

¹⁸ Fory A Naway, Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Gorontalo : Ideas Publishing, 2016). Hlm 9-11

¹⁹ Yoeti, H oka A. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Universitas Michigan :Pradnya Paramita.1997. Hlm 8

- b. Usaha sarana pariwisata (penyediaan akomodasi, penyediaan makan dan minum, penyediaan angkutan wisata kawasan wisata),
- c. Pengusaha objek dan daya tarik wisata (wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus).

Terry mengemukakan bahwa dalam pengelolaan sama dengan “management” yang artinya pengurus, tata pimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, ketatalaksanaan, ketatausahaan sehingga manajemen adalah sebagai suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai dan menentukan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya. Yang dimaksud sumber-sumber lainnya yaitu sarana dan prasarana yang ada atau yang tersedia dan dapat dimanfaatkan.²⁰

Terry (2005) mengatakan bahwa proses manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*Controlling*).

1. *Plainning*: Menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, mencakup kegiatan pengambilan keputusan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.
2. *Organizing*: Mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan, membagi tugas kepada seorang manejer atau pimpinan untuk

²⁰ Terry, George. R. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005. Hlm. 78

mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara unit-unit organisasi.

3. *Actuating*: Disebut juga gerakan aksi yang mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.
4. *Controlling* : Mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau tidak, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Strategi pengelolaan pariwisata adalah perencanaan yang didasari oleh pertimbangan mengenai segala sesuatu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan suatu objek wisata maka dilakukan pengorganisasian yang menempatkan orang-orang sesuai kemampuan pada bidangnya dan melakukan pelaksanaan yang sudah direncanakan serta melakukan pengawasan terhadap apa yang telah berjalan, sesuai dengan yang direncanakan atau tidak dan melihat hasilnya untuk dilakukan evaluasi kembali dimana yang akan datang untuk menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan daya tarik wisata merupakan usaha atau upaya yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas,

akseibilitas atau daya tarik wisata yang telah ada kearah yang lebih baik serta bermanfaat dari sebelumnya.²¹

2.4 Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan maksud untuk rekreasi atau liburan dan juga melakukan berbagai persiapan dalam melakukan kegiatan tersebut. Menurut Damanik, pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks.²² Dan terikait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.

Menurut Hadinoto, sistem pariwisata terdiri dari lima komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan dan keterpaduan, yaitu:²³

1. Atraksi Wisata: adalah daya tarik wisatawan seperti sumber daya manusia-budaya dan adat istiadat, dan sebagainya.

²¹ Nurhikma, Skripsi :” Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Samalangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar), (Makassar, 2020), Hlm 18.

²² Danamik, Janianton dan Weber, Helmut.Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi Yogkarta. 2006.Hlm1

²³ Kusudianti Hadinoto, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata,Jakarta Universitas Indonesia (UI-Press),1996.Hlm 32-34

2. Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian yang penting.
3. Pasar (Asal Wisatawan): merupakan bentuk analisis mendalam tentang trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan hal-hal lain yang menyangkut wisatawan.
4. Transportasi: menyangkut orang ke dan dari destinasi pariwisata.
5. Fasilitas/Pelayanan: untuk mendukung aktivitas pariwisata, yang didominasi pihak swasta.

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik adalah:²⁴

1. Wisatawan konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.
2. Industri Pariwisata/Penyedia Jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu: (a) Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisatayang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau

²⁴ Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Hlm.19-24

yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain. (b) Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan lain sebagainya.

3. Pendukung Wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM dan sebagainya.
4. Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.
5. Masyarakat Lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan lanskap merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan

mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi dikawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

6. Lembaga Swadaya Masyarakat : merupakan organisasi non- pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata.

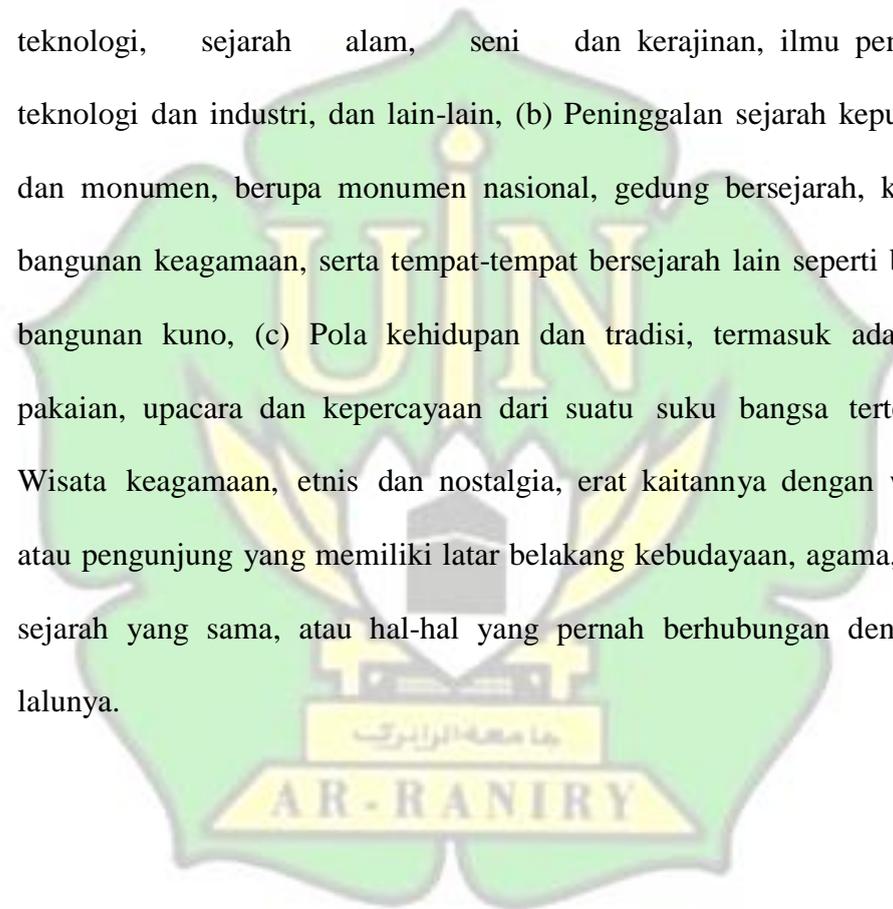
Objek wisata Menurut Marpaung, Objek Wisata atau Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik bagi orang-orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, yang terdiri dari:²⁵

1. Objek Wisata Alam, meliputi; (a) Pantai, merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas seperti berjemur di terik matahari, berenang, naik perahu, berfoto, ski air dan lain-lain, (b) Pegunungan, berhubungan dengan kegiatan menikmati pemandangan, mendaki, berkemah dan berfoto. Jenis objek wisata ini termasuk gunung berapi dan bukit-bukit dengan keunikan tertentu, (c) Daerah Liar dan terpencil, daerah ini sering disebut sebagai *Primitive Areas*, dimana pengunjung mencari ketenangan, lingkungan alami dengan pembangunan yang terbatas serta masyarakat tradisional, (d) Taman dan Daerah Konservasi, berhubungan dengan flora dan fauna antara lain taman safari, kebun binatang, aquarium, dan *botanic garden*. Keberadaan objek dan

²⁵ Bahar, H dan Marpaung, H, Pengantar Pariwisata, Bandung : Alfabeta,2002.Hlm.80-92

daya tarik wisata ini dapat juga dijadikan sebagai tempat pengembangbiakan atau penakaran bagi flora dan fauna yang langka.

2. Objek Wisata Sosial Budaya, meliputi ;(a) Museum dan fasilitas budaya lainnya. Berhubungan dengan aspek alam dan aspek kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Meseum ini berupa meseum arkeologi, sejarah, teknologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan, teknologi dan industri, dan lain-lain, (b) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, berupa monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lain seperti bangunan-bangunan kuno, (c) Pola kehidupan dan tradisi, termasuk adat istiadat, pakaian, upacara dan kepercayaan dari suatu suku bangsa tertentu, (d) Wisata keagamaan, etnis dan nostalgia, erat kaitannya dengan wisatawan atau pengunjung yang memiliki latar belakang kebudayaan, agama, etnis dan sejarah yang sama, atau hal-hal yang pernah berhubungan dengan masa lalunya.



2.5 Jenis-Jenis Parawisata

Menurut Spillane dalam Ambari²⁶ (2014: 10-11), Jenis pariwisata dapat dibedakan antara lain :

1. Pariwisata dalam rangka menikmati perjalanlan (*Pleasure Tourisme*), jenis kegiatan pariwisata ini dilakukan untuk pergi meninggalkan suatu tempat yang tujuannya berlibur, keindahan alam, mendapatkan ketenangan dan kedamaian.
2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*), jenis kegiatan pariwisata ini dilakukan untuk beristirahat dari kegiatan pariwisata ini dilakukan untuk beristirahat dari aktivitas sehari-hari dengan berlibur di suatu tempat wisata dengan tujuan agar dapat menghilangkan keletihan dan kelelahan, sehingga dapat memlihkan kembali kebugaran jasmani dan rohani.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*), jenis kegiatan pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, klembagaan dan bagaiman kehidupan di daerah lain, selain itu kegiatan pariwisata kebudayaan termasuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau ikut serta dalam kegiatan festifal-festifal seni music, teater, tarian daerah, dan lainnya.
4. Pariwisata untuk olahraga (*SportTourism*), ada dua jenis pariwisata untuk olahraga yaitu *Big Sports Event*, olahraga yang dilakukan karena adanya

²⁶ Wirayanti, "Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue", Banda Aceh, 22 Juni 2022), hlm 14

pertandingan seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lainnya. Serta *Sporting Tourism Of the Practitioner*, kegiatan olahraga yang dilakukan untuk tujuan berlatih mempratikkannya, seperti pendaki gunung, senam, yoga dan lainnya.

5. Pariwisata untuk kegiatan usaha dagang (*Business Tourism*), merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan tujuan untuk pekerjaan serta waktunya sudah ditentukan.
6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*), konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan dapat mencapai ribuan peserta yang biasanya hanya tinggal beberapa hari di kota atau Negara penyelenggara.

2.6 Macam-Macam Wisata

Jika dilihat dari letak geografis maka kegiatan wisata yang berkembang dibedakan menjadi: (Gusti dan Widyatmaja²⁷. 2014: 138)

- a. Wisata Lokal (*Local Tourism*)

Merupakan wisata yang dalam area lebih kecil dan terbatas di suatu tempat-tempat tertentu.

- b. Wisata Regional (*Regional Tourism*)

Yaitu kegiatan wisata yang dikembangkan di dalam suatu wilayah tertentu, wisata regional terdapat di dalam lingkungan nasional dan terdapat pula di dalam lingkungan internasional.

- c. Wisata Nasional (*National Tourism*)

²⁷ Wirayanti, "Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue", Banda Aceh, 22 Juni 2022), hlm 14

Yaitu jenis wisata yang dikembangkan suatu wilayah dalam negara, dimana para pesertanya tidak hanya terdiri dari warga negaranya sendiri tetapi juga termasuk orang asing yang mendiami di negara tersebut.

d. Wisata Regional-Internasional

Kegiatan wisata yang berkembang di suatu wilayah internasional yang memiliki batas tertentu. Akan tetapi, batas-batas tersebut lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut, misalnya ASEAN.

e. Wisata Internasional (*International Tourism*)

Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan diberbagai negara di dunia ini.

2.7 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah.²⁸

Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah dari retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam berupa obyek wisata. Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri atas:

- a. Hasil pajak daerah
- b. Hasil retribusi daerah

²⁸ Samotan Agustian Rajagukguk, Analisis Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupatgen Dairi ,Hlm.29.

- c. Perusahaan milik daerah dan Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Menurut UU No. 33 tahun 2004 Pasal 7 dijelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan PAD, Daerah dilarang:²⁹

1. Menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi, dan
2. Menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah dan kegiatan ekspor/impor.

Sampai saat ini yang termasuk Pendaatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan didapat melalui pajak daerah dan retribusi daerah.

2.7 Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah termasuk sumber keuangan pokok bagi daerah di samping retribusi daerah. Pajak adalah iuran masyarakat kepada pemerintah berdasarkan undang-undang yang berlaku guna membiayai pengeluaran pemerintah yang prestasinya kembali, tidak dapat ditunjuk secara langsung tetapi pelaksanaannya dapat dipaksakan. Sedangkan pajak daerah itu sendiri menurut UU No 34 tahun 2000 adalah iuran wajib yang dilakukan oleh

²⁹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah Pasal 157

orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan.

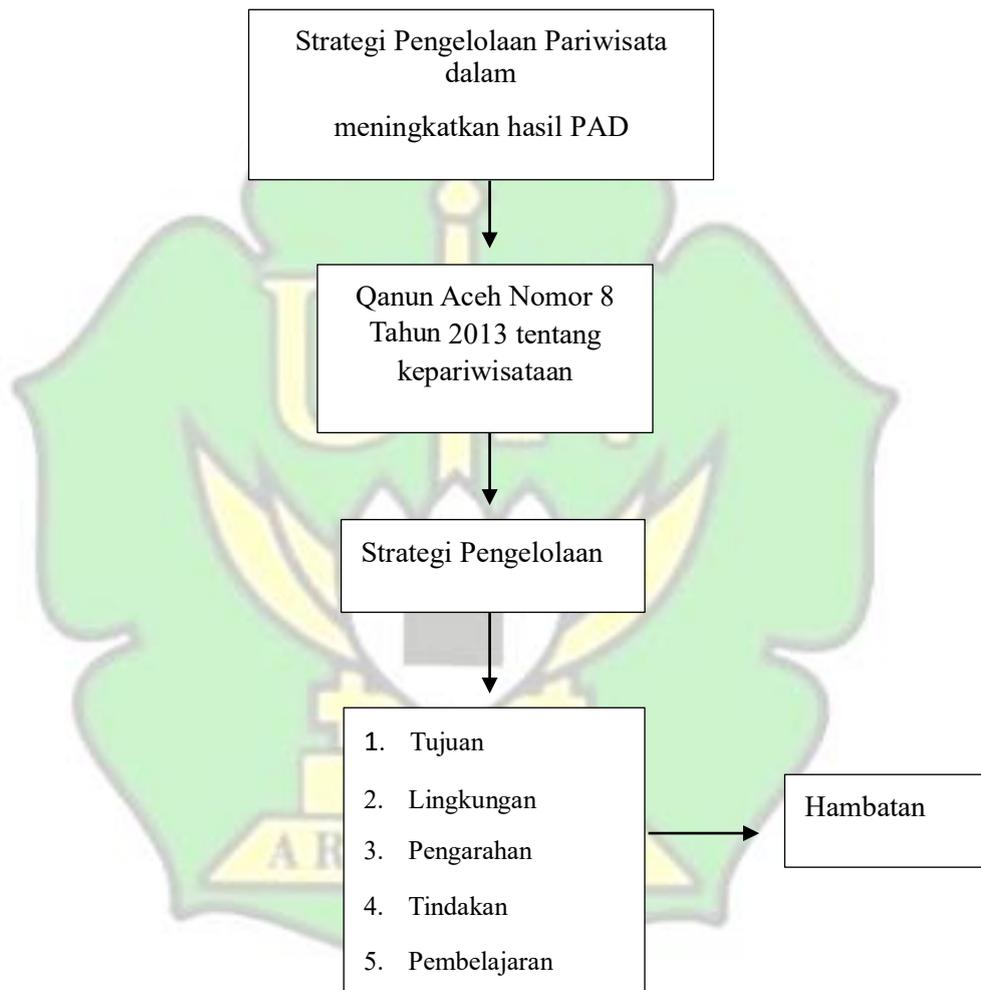
Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pembangunan.³⁰ Selanjutnya pada pasal 2 ayat (2) UU No 34 Tahun 2000, jenis pajak:

- a. Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan hotel.
- b. Pajak Restoran adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan.
- c. Pajak Reklame adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik.
- d. Pajak Parkir adalah pajak yang dikenakan atas pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor yang memungut bayaran.

³⁰ Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah Pasal 7

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu penjelasan sementara dari gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan dalam sebuah penelitian. Pemaparan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Di Olah Oleh Peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bentuk penelitian dengan deskriptif disini adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran. Dengan pendekatan ini yang akan memberikan gambaran tentang strategi pengelolaan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabet, 2010), Hlm 3

pariwisata dalam meningkatkan hasil pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Simuelue.

3.2 Fokus Penelitian

Pentingnya fokus penelitian adalah untuk membatasi studi dan membatasi bidang inquiry. Tanpa adanya proses penelitian maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperolehnya dilapangan. Sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling terkait, karena permasalahan penelitian dijadikan acuan penentuan fokus penelitian meskipun dapat berubah dan berkurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan. Dalam penetapan fokus penelitian ini didasarkan dari pendapat Donnelly sebagai dasar dalam penetapan strategi.³²

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue dengan melakukan upaya mencari informasi terkait penelitian, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simeulue, yaitu :
 - a. Pembentukan *City Branding*, artinya pemerintah melakukan upaya untuk mengkomunikasikan dan mencerminkan keunggulan

³² Gibson dan Invancevich Donnelly, *Organisasi jilid I edisi 8*, (Jakarta: Binarupa Aksara.1996). Hlm 109.

Kabupaten Simeulue di bidang pariwisata bahari atau pun bidang lainnya. Hal ini dapat disampaikan oleh Pemerintah melalui berbagai media informasi maupun digital.

- b. Pelayanan wisata, merupakan upaya untuk memberikan dukungan dalam memberikan kepuasan kepada wisatawan.
 - c. Peningkatan sistem pengelolaan yaitu dengan peningkatan kualitas SDM bidang pariwisata.
2. Faktor yang berpengaruh dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simuelue.
- a. Faktor pendukung, yaitu mengenai ketersediaan informasi, dukungan masyarakat dalam membangun daerah, adanya pembagian potensi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue dan Sumber Daya Alam (SDA).
 - b. Faktor penghambat yaitu kurangnya SDM yang handal dalam proses strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simuelue, kurangnya potensi pendukung pembentukan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Simeulue, aspek fisik Kabupaten Simeulue dan terbatasnya anggaran dana pengelolaan.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menjabarkan fokus penelitian tersebut kedalam lima langkah strategi yang diutarakan oleh

Geoff Mulgan yaitu *purposes* (tujuan), *environment* (lingkungan), *direction* (pengarahan), *action* (tindakan), dan *learning* (pembelajaran).

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

Dimensi	Indikator	Sumber
Strategi Pengelolaan	a. Tujuan b. Lingkungan c. Pengarahan d. Tindakan e. Pembelajaran	<i>Geoff Mulgan. The Art of Public Strategy - Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good. New York: Oxford Universit. 2008</i>

Sumber : Diolah Oleh Penelitian Pada Tahun 2022

3.3 Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka Peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan.

Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di kawasan wisata resort yang ada di Kabupaten Simeulue.

Tabel 3. 2
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1
2	Pengelola wisata Resort	2
3	Pengelola wisata pantai	3
4	Pengunjung wisata	2
	Jumlah	8

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan. Peneliti mengumpulkan baik

³³ Iqbal Hasan, "Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.",(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 8

individu maupun kelompok dalam hal ini pada Pemerintah Kabupaten Simeulue.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan data terhadap penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi literature dari buku- buku, media cetak dan internet. Sumber data sekunder juga berupa foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah, skripsi, dan foto-foto selama penelitian berlangsung.³⁴

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁵ Yaitu dengan melihat bagaimana pengelolaan

³⁴ Widjono HS, Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hlm. 94

³⁵ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 104

pariwisata oleh pemerintah Kabupaten Simuelue dalam meningkatkan pendapatan daerah (PAD).

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal sebagai studi pendahuluan dan untuk memperoleh data penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara secara garis besar terbagi menjadi 2, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) berupa wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan baik pemangku kepentingan maupun masyarakat yang berkaitan langsung dengan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simuelue.

³⁶ Meolong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2020)
Hlm. 143

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya.³⁷ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum Kabupaten Simeulue, struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, *display data*, dan *coclusion drawing* atau *verification*.³⁸ Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, diantaranya:

³⁷ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hlm. 118

³⁸ S.Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif (Bandung: Tarsito,1999), Hlm.127

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih dan merangkumkan data-data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian penulis.³⁹ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

³⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung. Alfabeta. 2009).
Hlm 95

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data. Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapat data yang valid dan reliabel yang diuji adalah validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Namun dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pemeriksaan dan keabsahan data :

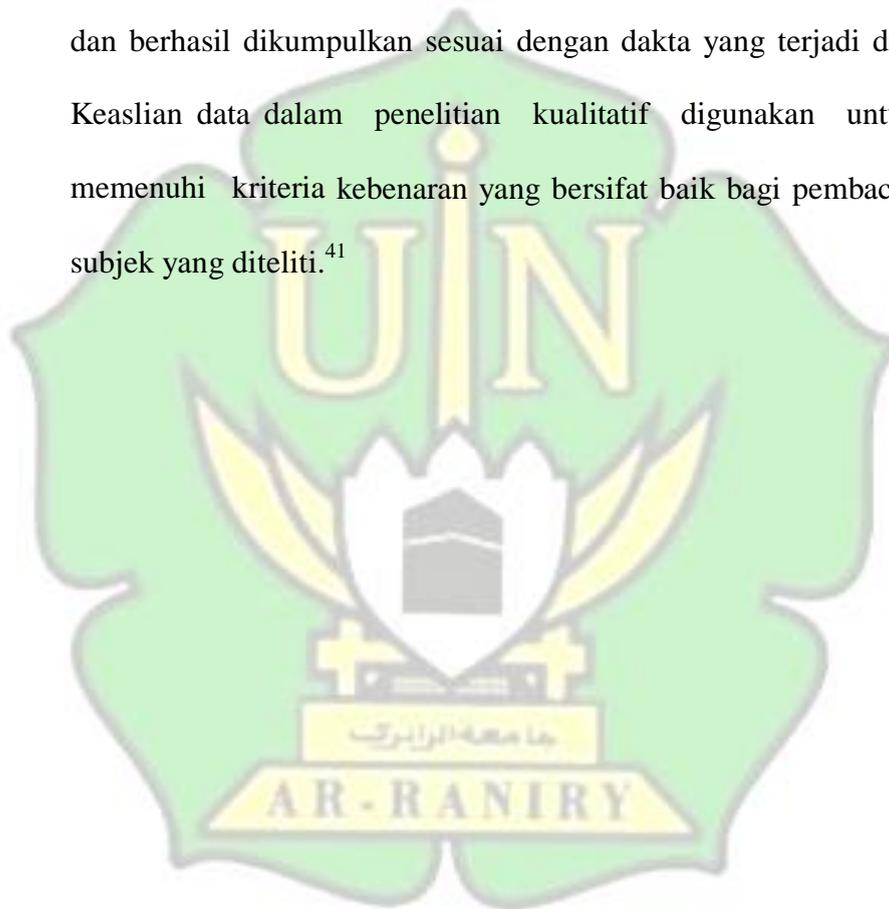
1. Triangulasi

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dan triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji

pemahaman peneliti dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan informan pada peneliti.⁴⁰

2. Kreabilitas

Kreabilitas dapat diartikan “perihal dapat di percaya”, Kreabilitas data yang dimaksud adalah untuk membutuhkan data yang telah diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Keaslian data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk dapat memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.⁴¹



⁴⁰ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Perseda, 2003, Hlm.192

⁴¹ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, Studi Kasus Di SMA 1 Regina Pacis SMA AlIslam Surakarta, Tesis UM, Malang, 2003, Hlm. 41

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kabupaten Simeulue

4.1.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Simeulue

Pulau Simeulue merupakan salah satu pulau terluar dari berada pada posisi 0202'03"- 03 02'04" lintang Utara dan 95 22'15" - 96 42'45" Bujur Timur membentang dari Barat sampai ke Timur sebagian besar wilayah dikelilingi oleh Samudra Hindia. Panjang Pulau sekitar 100,2 kilometer dengan lebar antara 8-28 kilometer. Luas daratan Kepulauan Simeulue 212.512 ha dengan rincian luaspulau Simeulue 198.021 ha dan 41 buah pulau, 2 disekitarnya seluas 14.491 ha, luas wilayah perairan 9.851,796 km dengan garis pantai sepanjang 502.732,22 kilometer. Jumlah penduduk sekitar 78.389 jiwa.

Kabupaten Simeulue adalah salah satu kabupaten termuda di Provinsi Aceh. Perjuangan untuk meningkatkan status Simeulue menjadi sebuah kabupaten telah dimulai sejak tahun 1957 melalui Kongres Rakyat Simeulue. Sebelum tahun 1965, wilayah yang terletak di sebelah barat daya Provinsi Aceh ini merupakan salah satu kawedanan dan bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Sejak tahun 1967 sampai tahun 1996 daerah yang terdiri dari 147 pulau besar dan kecil ini berubah status menjadi wilayah Pembantu Bupati. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan pemerintah No. 53 tahun 1996, status

gugus kepulauan yang terpisah \pm 100 Mil Laut dari Pulau Sumatera ini meningkat menjadi Kabupaten administratif. Akhirnya berdasarkan Undang-undang No. 48 Tahun 1999 yang dikeluarkan pada tanggal 12 Oktober 1999, kabupaten yang berluas 212.512 ha dengan rincian 198.021 ha dan 14.191 hal terdiri dari pulau pulau kecil ini diresmikan menjadi Kabupaten Otonom.

Secara umum Kabupaten Simeulue beriklim tropika basah dengan curah hujan 2.828 mm/tahun. Keadaan cuaca ditentukan oleh penyebaran musim. Pada musim barat yang berlangsung sejak bulan September hingga Februari, sering terjadi hujan yang disertai badai dan gelombang besar sehingga sangat berbahaya bagi pelayaran. Sedangkan pada musim timur yang berlangsung sejak bulan maret hingga agustus, biasanya terjadi kemarau yang diselingi hujan yang tidak merata serta keadaan laut yang relatif tenang. Suhu berkisar antara 25^o c -33^o c serta kelembaban nisbi antara 60 – 75% yang berlangsung sepanjang tahun. Kecepatan angin rata- rata sebesar 3 knot.

Menurut letak geografisnya Kabupaten Kepulauan Simeulue terdapat salah satu potensi yaitu kekayaan hutan yang mendominasi luas lahan daratan Kabupaten Kepulauan Simeulue. Kabupaten ini memiliki 100.000 hektar lebih luas hutan atau 50 persen dari total luas wilayahnya. Potensi kayu dari hutan disini tentu sangat menjanjikan. Terlebih dari luas hutan tersebut, mayoritas adalah hutan produksi baik terbatas maupun tetap. Banyak peluang yang bisa diambil untuk memanfaatkan hutan dan hasil-hasilnya itu asalkan

tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem. Perkembangan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Simeulue lebih mengarah kepada sektor pertanian dan peternakan dan sedangkan hutan yang ada di sana sepertinya kurang dapat tempat dihati masyarakat disana karena kurangnya tenaga SDM yang handal untuk mengembangkan hasil-hasil hutan seperti damar, rotan dan hasil hutan lainnya. posisi geografis kabupaten yang cukup jauh dari pusat pemerintahan provinsi maupun kabupaten dan kota lain di dalam maupun luar provinsi, cukup menyulitkan pengembangan ekonomi kabupaten kepulauan ini. Apalagi, wilayah ini juga belum mengembangkan agroindustri yang mampu mengolah kekayaan alam menjadi komoditas dengan nilai tambah. Komoditas pertanian, perikanan, hutan, perkebunan, dan peternakan dipasarkan dalam bentuk bahan baku non-olahan.

4.1.2 Demografi dan Mata Pencarian

Dari segi ekonomi sumber mata pencaharian masyarakat Simeulue pada umumnya adalah sektor pertanian 62,8%. mata pencaharian lainnya adalah sebagai pedagang, pengrajin, pegawai negeri sipil, buru dan nelayan. Jumlah Desa, Rumatangga, dan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue terdiri dari 10 kecamatan dan 138 Desa dimana penduduk nya tidak kurang dari 3.000 dalam satu kecamatan, di dalam kecamatan terdapat rumahtangga yang tidak kurang dari 500.

4.1.3 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Simeulue

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Adapun struktur/susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai berikut :

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdiri atas :

- f. Kepala Dinas;
- g. Sekretaris;
 - 1) Subbagian Umum dan Kepegawain dan
 - 2) Subbagian keuangan, Program, Evaluasi dan Pelaporan
- c. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata ;
 - 1) Seksi Pengembangan Kawasan dan Industri Pariwisata
 - 2) Seksi pengembangan Ekonomi Kreatif
- d. Bidang Pemasaran Pariwisata ;
 - 1) Seksi Promosi dan Pelayanan Informasi Pariwisata dan
 - 2) Usaha Akomodasi, Restoran, Travel dan Tanda Daftar Usaha Wisata
- e. Bidang Kebudayaan ;
 - 1) Seksi Pengembangan Adat Istirahat, Atraksi Nilai Seni Budaya dan Pranata Sosial

2) Seksi Pelastarian Situs Sejarah dan Kepurbankalan.

4.1.4 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simeulue

Pendapatan Asli Daerah adalah penghasilan yang dihasilkan oleh daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri dan dikumpulkan berdasarkan peraturan daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Semakin mandiri daerah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan, maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah yang di peroleh (Sianturi, 2020).

Di era otonomi daerah saat ini, daerah yang diberi wewenang lebih besar mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri tujuannya untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat untuk memantau penggunaan dana oleh pemerintah dan meningkatkan persaingan antar daerah. Sejalan dengan adanya kewenangan pemerintah daerah lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan terlebih khusus untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam pembangunan dan pembiayaan pemerintah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue sendiri di peroleh dari berbagai sector salah satunya sektor penerimaan dari pajak pariwisata. Menurut kepala BPKD Simeulue menyatakan bahwa PAD Kabupaten Simeulue mengalami surplus pada tahun 2021 mencapai Rp 69.449.245.928,62.

Tabel 4. 1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue

	Tahun	Jumlah PAD
PAD (Rupiah)	2010	20.000.000
	2011	10.000.000
	2012	15.000.000
	2013	17.000.000
	2014	19.000.000
	2015	45.000.000
	2016	40.000.000
	2017	44.000.000
	2018	48.000.000
	2019	65.000.000
	2020	64.000.000
	2021	69.000.000

Sumber : DJKP 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa laju pertumbuhan PAD Kabupaten Simeulue di tahun 2010 hingga 2021 cenderung meningkat meskipun peningkatan yang terjadi tidak begitu besar. Namun pada tahun 2020 pendapatan daerah Kabupaten Simeulue mengalami penurunan, hal tersebut di akibatkan oleh masalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan sementara seluruh objek pariwisata Kabupaten Simeulue.

4.1.5 Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Simeulue

Wisatawan atau sekelompok yang melakukan perjalanan untuk liburan, pengobatan, berbasis, berolahraga serta belajar dan mengunjungi tempat yang indah atau negara tertentu dengan perjalanan tinggal minimal

24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut. Sebelum covid-19 kunjungan wisatawan baik domestic maupun asing ke Simeulue cukup bagus, bahkan setiap harinya terdapat penerbangan ke luar masuk Simeulue. Akan tetapi sejak adanya pandemi covid-19 pembatasan penerbangan dilakukan, oleh karena itu sejak tahun 2020 kunjungan wisatawan minim bahkan kunjungan.

Tabel 4. 2
Jumlah Wisatawan Kabupaten Simeulue 2010-2020

	Tahun	Jumlah Wisatawan
	2010	19.000
	2011	19.000
	2012	18.000
	2013	19.000
	2014	20.000
	2015	32.000
	2016	33.000
	2017	48.000
	2018	53.000
	2019	46.000
	2020	15.000
	2021	25.000

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Simeulue adanya peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Kemudian pada tahun 2012-2018 menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahun nya kunjungan wisatawan. Pada tahun 2018

jika kita liat dari tabel di atas membuktikan pada tahun 2018 lah paling banyak kunjungan wisatawan ke Kabupaten Simeulue. Dialanjutkan pada tahun 2019-2020 kunjungan wisatawan ke kabupaten Simeulue kembali turun.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Strategi Pengelolaan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Strategi pengelolaan merupakan suatu cara, proses atau perbuatan mengelola dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tertentu. Konsep strategi dan pengelolaan pariwisata penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Pengelolaan begitu penting untuk dilakukan agar bisa memberikan arah dan tujuan dari kegiatan pengembangan pariwisata. Namun dalam rencana yang mengarah pada tujuan jangka panjang dengan memperhatikan penyesuaian kondisi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk membuat prioritas lokasi sumber daya secara efektif, maka rencana tersebut membutuhkan strategi-strategi dalam pengelolaannya.

Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan teori dan komponen yang diutarakan oleh Geoff Mulgan, yang mana dari teori dan kelima komponen di atas, memiliki pendekatan baik secara politik dan pemerintahan dalam merancang strategi dan mengimplementasikan strategi

untuk meningkatkan kenyamanan kepada masyarakat. Strategi-strategi tersebut memang sangatlah penting dilakukan di dalam mengembangkan potensi suatu daerah agar mencapai taraf kemajuan. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa sub indikator yang dapat mendukung indikator yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, sebagaimana uraian dari indikator tersebut sebagai berikut

1. *Purpose* (Tujuan)

Tujuan dari pengelolaan wisata merupakan hal yang menjadi hasil dari sebuah strategi yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue. Tujuan merupakan suatu misi dan kemampuan untuk menjalankan dan melaksanakan misi tersebut agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adanya suatu misi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pariwisata merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk melakukan pembangunan-pembangunan kedepannya di Kabupaten Simeulue. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue, menjelaskan bahwa:

“Dalam rencana kerja dinas kebudayaan dan pariwisata tentu kami memiliki tujuan dalam setiap tindakan-tindakan yang kami lakukan, kami berkoordinasi dengan semua pihak terkait untuk bersatu dalam pengembangan pariwisata disini, baik dalam promosinya,

pengawasannya dan lain sebagainya. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk pemasaran pariwisata di simeulue, dengan tindakan lapangan yang kami lakukan, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata, tindakan yang kami lakukan di lapangan berupa tertulis dan non tertulis yang mana tertulis yaitu dengan mendirikan pamflet peringatan dalam menjaga area wisata, dan tindakan non tertulis berupa pemberitahuan kepada pihak-pihak yang bersangkutan (pengelola wisata) dalam menjaga wisata tetap aman dan nyaman.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue memiliki tujuan untuk pengembangan- pengembangan pariwisata di Kabupaten Simeulue, karena dengan adanya pengembangan tersebut maka dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang ingin berwisata ke Kabupaten Simeulue.

Selanjutnya Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, juga menambahkan:

“Selain tujuannya untuk promosi wisata di kabupaten simeulue, tujuan lainnya juga untuk meningkat Pendapatan Asli Daerah kabupaten simeulue, yang dimana PAD tersebut nantinya akan menjadi manfaat untuk masyarakat simeulue, setahu saya PAD yang terkumpul dari berbagai sektor, salah satunya sektor pajak pariwisata, menurut kepala BPKD Simeulue pada tahun 2021 mengalami surplus, yakni mencapai Rp 69.449.245.928,62. dan dari PAD tersebut dapat melakukan pembangunan- pembangunan lainnya dan juga untuk bisa menarik orang-orang luar untuk berkunjung ke sini bila pembangunan tersebut berorientasi untuk wisata.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat dipahami bahwasanya tujuan selanjutnya dari peningkatan

⁴² Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

wisatawan yang berkunjung untuk menikmati wisata di Simeulue juga untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut kepala BPKD Simeulue pada tahun 2021 mengalami surplus, yakni mencapai Rp 69.449.245.928,62. Pendapatan Asli Daerahnya (PAD) tersebut berdasarkan penerimaan dari berbagai sektor, salah satunya adalah pajak pariwisata. Tujuan lainnya dari PAD tersebut untuk pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana yang bisa memunculkan manfaat untuk masyarakat Kabupaten Simeulue serta pembangunan yang bersangkutan dengan wisata juga akan mendapatkan keuntungan sendiri.

Selanjutnya salah satu pengunjung, Ibu Susi menjelaskan tentang kenyamanan yang didapatkan ketika melakukan kunjungan wisata:

“Menurut saya tempat ini lumayan bersih ya, ada kemudahan akses untuk beribadah itu ada tempatnya, jadi kalau pergi sama keluarga lebih santai saja, gak perlu mikir yang gimana-gimana, kemudian juga ada wc yang tersedia disini, jadi menurut saya setiap pengunjung yang datang pasti nyaman untuk berwisata.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ibu Susi selaku salah satu pengunjung wisata dapat dipahami bahwasanya wisata yang pinggir pantai yang dikunjungi oleh pengunjung tersebut memberikan suatu kenyamanan dalam berwisata. Hal tersebut bisa dilihat dari kemudahan mendapatkan tempat untuk beribadah dan kamar mandi yang bisa di akses untuk publik.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya pengelolaan pariwisata ini memiliki tujuan-tujuan untuk membangun sektor

⁴⁴ Wawancara dengan salah satu pengunjung Pantai Busung, Susi pada tanggal 02 Desember 2022 di Simeulue

pariwisata, seperti pengenalan pariwisata Simeulue ke luar daerah dan ke luar negeri. Selain itu, tujuannya juga memberdayakan penjual disini dan pemilik-pemilik tempat usaha di bidang perhotelan dan resort untuk penginapan bagi wisatawan yang datang ke Simeulue. Tujuan selanjutnya dari pengembangan pariwisata di Simeulue juga untuk meningkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue dari sektor pariwisata, hal tersebut dijelaskan oleh, Menurut kepala BPKD Simeulue pada tahun 2021 mengalami surplus, yakni mencapai Rp 69.449.245.928,62 pendapatan asli daerahnya, PAD tersebut berdasarkan penerimaan dari berbagai sektor, salah satunya adalah pajak pariwisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapatkan melalui sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue dapat digunakan untuk pembangunan-pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Simeulue. Hal tersebut merupakan tujuan-tujuan yang selaras dengan perkembangan Kabupaten Simeulue untuk dikenal oleh wisatawan lokal serta mancanegara.

2. *Envirotmnt* (Lingkungan)

Envirotmnt (Lingkungan), peneliti mengambil teori yang dikeluarkan oleh *United States Environmental Protection Agency*. Yang menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari *changes in ambitient conditions* (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar), dan *change of human health* (perubahan pada kesehatan manusia).

Lingkungan merupakan suatu objek yang harus diperhatikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan wisatawan yang datang ke Simeulue, cara ini merupakan suatu proses pengelolaan alam yang baik serta indah untuk dinikmati oleh pengunjung wisatanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya kami memperhatikan bagaimana lingkungan ditempat wisata, apakah terjaga atau tidak untuk pembersihan tempat-tempat dipinggir pantai, karena ini juga untuk kenyamanan wisatawan dan juga indah untuk dilihat oleh wisatawan yang datang ke simeulue, kami juga melakukan kerjasama dengan dinas lingkungan hidup untuk memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan di tempat-tempat wisata di simeulue. Kami selaku pemerintah memiliki peran dan fungsi sebagai pembuat dan penentu seluruh kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata, daya tarik dalam objek wisata sangat penting dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Terlepas dari itu semua harus ada strategi dibidang wisatanya guna untuk menarik perhatian pada pendatang untuk menikmati tempat wisata. Kami selaku penggerak dalam pengembangan objek wisata di Simeulue sangat memperhatikan bagaimana fasilitas pelayanan yang mendukung adanya ketersediaan suatu objek wisata seperti tersedianya akomodasi (penginapan), prasarana dan ada nya jaminan keselamatan. Di tambah lagi dengan atraksi yang disuguhi di tempat objek wisata sebagai daya tarik yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke lokasi wisata, atraksi-atraksi yang terdapat di objek wisata seperti adanya music,taman bermain, dan ditamhkan lagi dengan bangunan menarik untuk berfoto seperti tugu lobster.”⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di Kanor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya aspek pengelolaan lingkungan juga diperhatikan dalam menjaga wisata di kabupaten simeulue, pihak dinas pariwisata juga berkoordinasi dengan dinas lingkungan hidup untuk menjaga lingkungan di tempat wisata di pantai tersebut. Selanjutnya Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue juga menambahkan pernyataannya, beliau menjelaskan bahwa:

“Pemandangan alam yang ada di pulau Simeulue sangat bagus dan masih alami, tidak kalah indah dengan pantai yang ada di Bali/ Raja Ampat, indahnya pemandangan alam dan potensi laut yang sangat kaya, potensi hasil laut yang ada di Simeulue sangatlah berlimpah, diantaranya lobster, aneka jenis ikan, akan dimana menjadi salah satu pusat pengembangan perekonomian untuk masyarakat dan pendapatan asli daerah juga ikut terbantu bila banyak wisatawan yang datang kesini, maka dari itu lingkungan disini harus tetap di jaga demi kepentingan bersama untuk memajukan Kabupaten Simeulue di sektor pariwisata dan hasilnya nanti akan meningkatkan pendapatan asli daerah juga untuk Kabupaten Simeulue.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya pengelolaan lingkungan di Kabupaten Simeulue akan terus dilakukan, melihat banyaknya potensi yang terdapat di Kabupaten Simeulue. Hal tersebut juga menjadi suatu tolak ukur dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue, bukan hanya untuk menarik wisatawan untuk datang ke Simeulue, tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Simeulue.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di Kantor dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Direktur Mahi-Mahi resort, yakni Bapak Mahdani, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami pasti akan menjaga lingkungan yang ada disekitar resort, selain memang anjuran dari pemerintah untuk membersihkan area-area yang di dekat pantai agar terlihat bersih dan indah untuk dipandang, itu juga menjadi dasar pelayanan kami, agar wisatawan yang menginap ditempat kami juga merasa betah dan nyaman jika melihat ke area pinggir pantai atau di area resort mahi-mahi ini.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Mahdani, selaku direktur Mahi-Mahi resort dapat dipahami bahwasanya dari pihak Mahi-Mahi resort juga memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah untuk di lihat, selain itu lingkungan tersebut juga penting untuk di jaga agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung *resort*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas dengan informan yang peneliti pilih dapat dipahami bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat wisata yang ada di kabupaten simeulue. Dinas pariwisata juga melakukan kerjasama dengan dinas lingkungan hidup untuk memantau area-area wisata di Kabupaten Simeulue dengan tujuan agar menciptakan keadaan alam yang indah untuk dinikmati dan sehat untuk masyarakat.

Pengelolaan lingkungan memang sangatlah penting dilakukan untuk menjaga kestabilan pendatang/pengunjung wisata di Kabupaten Simeulue. Hal ini

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Direktur Mahi-Mahi resort, Mahdani, pada tanggal 03 Desember 2022 di Simeulue

juga bertujuan untuk menciptakan untuk meningkatnya jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Simeulue karena dianggap bersih dan nyaman di tempat wisata yang ada Simeulue. Bila hal ini terus konsisten dilakukan oleh semua pihak yang berwenang, maka hasil akhirnya akan berdampak pada masyarakat Kabupaten Simeulue juga dengan pembangunan yang dilakukan setiap tahunnya akan terus membaik bila pendapatan asli daerah terus meningkat di sektor pariwisata

Kabupaten Simeulue.

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan, dan sumber daya, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁴⁸

3. *Direction* (Pengarahan)

Direction (Pengarahan), peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang merupakan “Usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan

⁴⁸ Mirza Fanzikri, *Partisipasi Kelompok Pemuda Dalam Pengembangan Bisnis Pariwisata Islami Di Kota Banda Aceh*, jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017

dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.” Pada bagian ini terdapat empat indikator pengarahannya atau directions, diantaranya adalah, koordinasi (*coordination*), motivasi (*motivation*), komunikasi (*communication*), dan perintah (*command*).

Pengarahannya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan suatu cara untuk menjaga keadaan tempat wisata tersebut serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku di Kabupaten Simeulue khususnya. Hal ini merupakan suatu bentuk pengelolaan pariwisata yang penting untuk dilakukan, karena dengan arahan-arahan tersebut akan menciptakan ketertiban umum yang patut untuk di taati untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, menjelaskan bahwa:

“Arahan-arahan yang kami lakukan untuk pemilik resort, pengunjung yang berwisata ke simeulue ini adalah untuk menjaga dan menaati peraturan yang ada di simeulue, jangan sampai ada hal yang tidak diinginkan bisa terjadi disini bisa semuanya sudah melewati batas, hal ini kan juga akan berdampak bagi kita semua nantinya, arahan tersebut berupa himbauan yang kami berikan dan ada juga kami memanggil para pengelola resort dan pengelola pantai untuk kami berikan masukan bagaimana cara menjaga pantai, etika pengunjung, bila ada hal yang tidak berkenan boleh untuk ditegur. Dalam hal ini kami juga bekerjasama dengan Dinas Syariat Islam dan Wh Kabupaten Simeulue dalam memantau objek wisata. Seperti di berlakukannya

keliling jm malam oleh petugas razia atau Wh untuk mengecek tempat wisata tidak boleh di buka hingga malam.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya arahan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue adalah untuk memberikan masukan yang harus di taati oleh semua pihak yang bersangkutan dengan tempat wisata dan wisatawan yang datang untuk berwisata. Hal tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pengelola tempat dan juga pengunjung agar tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku. Selanjutnya Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, juga menambahkan bahwa:

“Arahan ini dilakukan juga untuk kebermanfaatan bersama, adanya arahan ini untuk menjaga semuanya agar tetap konsisten dalam menjaga wisata di Simeulue, arahan ini bukan hanya untuk kami yang berkontribusi mempromosikan wisata disini, tetapi juga untuk pengelola, pengunjung tempat wisata, dan masyarakat umum, hal ini kami lakukan sebagai bentuk dari strategi-strategi pengelolaan pariwisata yang ada di kabupaten simeulue, apalagi kita ini daerah yang bersyari’at Islam. Adanya arahan ini ya untuk kepentingan pemerintah Kabupaten Simeulue dan juga masyarakat Simeulue, bila ini sudah dijalankan dengan baik, tentu hasil pendapatan asli daerah juga ikut terbantu dari sektor pariwisata ini”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya pengarahan-pengarahan tersebut dilakukan sebagai bentuk strategi

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Simeulue

pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue yang perlu arahkan untuk mencapai tujuan bersama, yakni untuk Pemerintah Kabupaten Simeulue dan juga Masyarakat Simeulue.

Hal senada di atas juga disampaikan oleh pengelola Resort Batu Rudung, yakni Ibu Asmani, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami memang pernah mendengarkan arahan dari pemerintah untuk bagaimana mengelola tempat kami ini, arahan tersebut tentu memiliki maksud yang baik untuk di dengarkan, seperti mengenai minuman dan makanan disini agar tidak ada makanan dan minuman yang haram untuk di minum dan di makan, nah hal-hal tersebut memang kami dengarkan.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ibu Asmani selaku pengelola Resort Batu Rudung dapat dipahami bahwasanya memang ada diberikan arahan yang di jelaskan oleh pemerintah kabupaten simeulue, arahan tersebut merupakan suatu hal yang baik untuk dilaksanakan oleh pihak resort yang bertanggung jawab atas semua yang terjadi di resort tersebut nantinya bila ada masalah. Selanjutnya, salah satu pengelola pantai lantik di Kabupaten Simeulue, yakni Rahmat, beliau juga menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Ya kami pernah menerima arahan-arahan untuk pengelola pantai ini, arahan tersebut disampaikan oleh petugas dari dinas pariwisata agar menjaga tempat ini dengan baik, tujuannya mungkin untuk bersih dan enak untuk dipandang ya, dan bisa meningkat jumlah wisatawan yang muncul bila sudah bersih pantai ini.”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Pengelola Resort Batu Rudung, Asmani pada tanggal 02 Desember 2022 di Simeulue

⁵² Hasil wawancara dengan salah satu pengelola Pantai Lantik, Rahmat pada tanggal 05 Desember 2022 di Simeulue



Gambar 4. 1 Pengarahan Tim Pengawas Lapangan

Sumber : Dokumentasi Disbudpar

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yang didapatkan oleh peneliti, dapat dipahami bahwasanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue telah melakukan berbagai pengarahannya dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola wisata di Kabupaten Simeulue. Pengelolaan pariwisata memang sangat dibutuhkan suatu arahan, agar pengembangan pariwisata ini dapat mencapai sasaran dan tujuan telah ditetapkan. Pengarahan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab ini akan memberikan dampak bagi Pendapatan Asli Daerah bila banyak wisatawan yang datang dan menginap di resort yang ada kabupaten Simeulue.

Adanya pengarahannya ini memang penting untuk dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Simeulue, karena pada dasarnya bentuk-bentuk pengarahannya ini akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue bila dalam pengarahannya dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan dari sektor lain. Pengarahannya ini merupakan bentuk edukasi dalam sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue untuk saat ini dan kedepannya, hal tersebut merupakan salah satu langkah

tepat yang dilakukan oleh Satuan Kerja Perangkat Kabupaten yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue.

4. *Action* (Tindakan)

Action (Tindakan), pada bagian ini terdapat tiga indikator, di antaranya adalah: *external situation* (situasi eksternal), *device* (perangkat yang digunakan), dan *decission making* (pengambilan keputusan). Ketiga hal ini sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan dalam mengelola suatu tempat wisata atau tempat lainnya yang mampu memberikan dampak positif untuk suatu daerah.

Tindakan dalam pengelolaan pariwisata merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh pihak terkait untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue. Hal ini merupakan strategi pengelolaan yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam menjalankan tugasnya sebagai satuan kerja perangkat kabupaten sebagai pembantu Bupati Kabupaten Simeulue yang bergerak di bidang kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Simeulue. Tindakan yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatnya jumlah wisatawan dari tingkat nasional maupun internasional. Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, menjelaskan bahwa:

“Salah satu langkah yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam aktivitas pengembangan pemasaran/promosi pariwisata yakni pada tahun 2018 oleh dinas pariwisata melakukan gelar *surfing* dan alhasil setelah dilakukan gelar *surfing* tersebut wisatawan asing meningkat jumlahnya yang mendatangi Simeulue untuk ikut serta dalam acara itu. Dari jumlah wisatawan sebelumnya 700 san kemudian

bertambah 10.000 an dan kemudian menurun kembali akibat pandemi, nah hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan strategi promosi untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Simeulue. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat kegiatan gelar *surfing* dengan tujuan promosi wisata kabupaten Simeulue ke luar daerah dan luar negeri Selanjutnya, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue menambahkan:

“Strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata simeulue salah satunya melalui media sosial, tv, youtube, media cetak seperti pembagian brosur, hal tersebut dilakukan sebagai upaya mempromosi wisatanya agar wisatawan bertambah yang datang ke simeulue, ini merupakan cara-cara yang jalankan untuk pengembangan pariwisata di simeulue ini, selain itu kita juga ada agam inong simeulue yang ikut serta mempromosikan wisata-wisata yang ada disini.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya strategi yang dilakukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Simeulue melalui media sosial dan juga media cetak untuk mencapai tujuan dalam upaya pengembangan pariwisata di kabupaten simeulue. Kemudian, dinas pariwisata memanfaatkan agam

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

inong simeulue yang juga ikut serta menjadi promotor pariwisata di simeulue.

Selanjutnya, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Simeulue juga menambahkan:

“Sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata terhadap resort, mereka di undang yang memiliki resort dan yang memiliki usaha di tempat wisata agar pengunjung mentaati peraturan dan tidak mengurangi nilai-nilai syariat islam. Selain itu, selain hal-hal tersebut, kami juga melakukan sosialisasi lainnya serta memberdayakan masyarakat, yakni membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis), selain itu melakukan pengadaan fasilitas mendukung utama, seperti pondok untuk pengunjung, tempat ibadah dan wc dan dermaga apung, itukan fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue melakukan berbagai upaya atau tindakan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan meliputi sarana pendukung yang bisa dinikmati oleh pengunjung wisata.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pada tanggal 01 Desember 2022 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue



Gambar 4.2 Dokumentasi Pengembangan Pariwisata

Sumber : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

Hal senada di atas juga disampaikan oleh salah satu pengelola Pantai batu si ambong-ambong di Kecamatan Alafan, yakni Farhan, beliau mengungkapkan bahwa: “Disini memang ada di bangunan ruko-ruko yang disewakan untuk penjual di pinggir pantai dan ada juga dibangun tempat duduk untuk pengunjung wisata disini.”⁵⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwasanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue telah melakukan berbagai tindakan dalam pengelolaan serta upaya pengembangan wisata di Kabupaten Simeulue. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil-hasil yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan sumber pengumpulan data di atas. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue meliputi promosi yang dilakukan melalui media sosial dan media cetak, serta adanya tenaga pendukung untuk membantu promosi wisata Simeulue, yakni adanya kelompok sadar wisata dan Agam-Inong Simeulue yang bertugas untuk mempromosikan wisata di sana. Selain media tersebut, Dinas Kebudayaan dan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan salah satu pengelola Pantai batu si ambong-ambong, Farhan, pada tanggal 04 Desember 2022 di Simeulue

Pariwisata Kabupaten Simeulue juga melakukan pembangunan sarana untuk kenyamanan pengunjung wisata di Kabupaten Simeulue, pembangunan tersebut berupa kamar mandi, tempat ibadah, tempat jualan yang disediakan untuk masyarakat dan gubuk-gubuk untuk wisatawan yang berwisata. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkat jumlah wisatawan dan meningkat pendapatan asli

daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangatlah berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Simeulue dalam rangka mendapatkan hasil secara maksimal dari pemanfaatan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan faktor pembangunan tempat wisata yang mudah dan nyaman untuk dinikmati oleh pengunjung wisata. Sebagai salah satu contoh, adanya toilet umum yang bisa akses oleh pengunjung maka akan meningkatkan rasa ingin berwisata tersebut karena adanya sarana yang memadai. Tindakan-tindakan ini merupakan strategi yang bisa dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue untuk berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue.

5. *Learning* (Pembelajaran)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh penyelenggara dengan pengelola suatu lingkungan dengan tujuan perbaikan-perbaikan mekanisme dan tempat-tempat wisata. Pembelajaran yang diberikan

oleh penyelenggara merupakan suatu himbauan untuk pengelola wisata yang ada di Simeulue. Hal ini penting untuk dilakukan untuk penertiban tempat wisata yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Edukasi yang diberikan akan memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Simeulue untuk kedepannya sebagai salah satu cara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, beliau mengungkapkan bahwa:

“Bentuk edukasi yang kami lakukan untuk pengelola tempat wisata adalah himbauan-himbauan yang patut untuk dilaksanakan, seperti kebersihan pantai juga harus dijaga oleh pemilik jualan, jadi tanggung jawab itu penting untuk dilakukan supaya sama-sama menjaga alam dan tempat wisata tersebut menjadi enak untuk dipandang, proses memberikan masukan ini memang penting untuk dilakukan demi kemajuan wisata di Kabupaten Simeulue, karena kita tahu bila tempatnya indah dan bersih, pasti pengunjung ini bakal nyaman dengan tempat tersebut”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue di atas dapat dipahami bahwasanya proses edukasi yang dilakukan meliputi himbauan-himbauan yang disampaikan untuk pemilik tempat jualan di tepi pantai, hal tersebut untuk menjaga lingkungan di tempat wisata tersebut agar tetap terlihat bersih dan indah.

Hal senada di atas juga disampaikan oleh salah satu pemilik tempat jualan di Pantai Gasing, yakni Bapak Farhan, beliau menjelaskan bahwa:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 Di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue.

“Kami ada menerima himbauan-himbauan yang disampaikan oleh pmda untuk menjaga area jualan dan juga pantai untuk tetap bersih, ya kami selalu melakukan pembersihan ketika tidak ada lagi pengunjung yang datang, kami juga bersama-sama melakukan ini dengan orang yang berjualan disini, kami tahu bahwa bila banyak sampah yang bertebaran dipinggir pantai pasti tidak enak untuk dipandang oleh kami sendiri dan apalagi pengunjung yang datang”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan bapak Farhan dapat dipahami bahwasanya himbauan yang dimaksud adalah tugas yang diberikan oleh pemerintah untuk dimenaati, hal tersebut bersangkutan dengan keindahan lingkungan di pantai yang mereka melakukan pekerjaan mereka sendiri.

Proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan suatu bentuk kontribusi untuk mengelola serta mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Simeulue. Dalam praktiknya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan upaya-upaya yang memiliki dampak positif dalam mencapai target lain, yakni meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue dari sektor pariwisata.

Pemberian arahan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam merawat tempat-tempat wisata merupakan suatu langkah yang cukup strategis untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berdatangan dari berbagai daerah untuk menikmati wisata di Simeulue. Alhasil, bila itu edukasi sudah dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 Di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue.

4.2.2 Hambatan Pengelolaan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengelolaan pariwisata memang perlu untuk di kembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue, upaya-upaya yang ditempuh merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Simeulue. Dalam pelaksanaannya tentu memiliki hambatan yang tidak bisa dipungkiri. Hambatan tersebut merupakan hal yang menghambatnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Simeulue.

Faktor penghambat ini tergolong dalam beberapa aspek pengelolaan pariwisata Kabupaten Simeulue, yakni faktor internal dan eksternal. Berikut uraian faktor penghambat pengelolaan pariwisata Kabupaten Simeulue.

1. Faktor Internal

Faktor penghambat dari internal merupakan suatu hambatan yang terjadi dalam ruang lingkup pengelola itu sendiri. Dalam hal ini pengelola pariwisata ini merupakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue. Berikut hambatan yang di hadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue.

2. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang mendukung jalannya suatu pembangunan di suatu daerah, dengan adanya anggaran maka pembangunan dan pengembangan tempat-tempat wisata dapat berjalan dengan semestinya, namun bila anggarannya

berkurang dalam pengembangan pariwisata, maka sangatlah sulit wisata tersebut bisa maju.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue, beliau menjelaskan bahwa:

“Kita memang perlu melakukan pembangunan-pembangunan di sektor pariwisata yang lebih megah dan nyaman untuk dikunjungi, hal itu merupakan satu faktor yang sangat mendukung untuk pengembangan tempat wisata di Kabupaten Simeulue ini, namun kita masih sangat terbatas anggarannya, apalagi 3 tahun lebih dan kurang kita dilanda pandemi, jadi banyak peralihan anggaran untuk penanganan covid-19, namun bila kita ada anggaran yang memadai untuk membangun tempat- tempat indah dan megah, insya Allah kita akan cepat berkembang di sektor pariwisata ini.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwanya penyelenggara pengembangan pariwisata di Kabupaten Simeulue masih terbatasnya anggaran yang direalisasikan oleh Pemerintah Kabupaten Simeulue untuk sektor pariwisata. Hal menjadi faktor penghambat dalam menjalankan strategi pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue.

Anggaran memang salah satu aspek yang cukup penting dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Simeulue, bila anggarannya terbatas maka akan terbatas pula program-program strategis terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Simeulue untuk saat ini dan kedepannya.

3. Akses Transportasi

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 Di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

Transportasi merupakan sarana yang penting dalam pengembangan pariwisata di berbagai tempat di Aceh, bila transportasinya mudah untuk di akses maka pengunjung juga akan terus meningkat dalam berwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, beliau menjelaskan bahwa:

‘Faktor penghambat dalam menjalankan strategi maupun program adalah transportasi ke simeulue, yang dimana jika dibandingkan nias dengan simeulue, jadwal penerbangan ke nias 5 kali dalam sehari, jadi wisatawan dari luar lebih mudah mengikuti jadwal yang ia inginkan pergi. Namun simeulue jadwal penerbangannya masih sangat sedikit dan jalan laut melalui kapal pun sering terhambat.’⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya jalur transportasi ke Simeulue belum memadai, secara akses jalan ke Simeulue masih menjadi penghambat bagi wisatawan yang datang ke Simeulue, karena akses jalan laut dan melalui penerbangan tidak terlalu rutin ke Simeulue. Selanjutnya Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, menambahkan pernyataannya:

“Jadi bila akses transportasi disini masih belum memadai, bagaimana kita lakukan percepatan pengembangan pariwisata di Simeulue, nah itu yang menjadi faktor penghambat dari tahun ke tahun, bila pariwisata ini maju untuk kedepannya, insya Allah Pendapatan Asli Daerah kita juga ikut bertambah setiap tahun dari sektor pariwisata.”⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue pada tanggal 01 Desember 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 Di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

Hal senada di atas juga di dukung oleh pernyataan Direktur Mahi-Mahi resort, yakni Bapak Mahdani, beliau menjelaskan bahwa:

“Kita terkendala oleh jalan atau penerbangan kalau di Simeulue ini, jadi kalau hal ini belum ada perubahan yang baik, maka kita juga akan susah untuk berkembang wisata disini, contohnya penerbangan ke sini sangatlah minim, hanya satu minggu sekali, nah itu menjadi hambatan untuk pemasukan kami juga, sementara kami juga harus membayar pajak, satu lagi jalan laut, itu kan jauh dan lama kalau melewati jalan laut melalui kapal.”⁶²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Simeulue dan Direktur Mahi-Mahi resort, yakni Bapak Mahdani dapat dipahami bahwasanya faktor penghambat saat ini dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Simeulue adalah akses transportasi menuju ke Simeulue. Hal ini merupakan hambatan dasar dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan asli daerah kabupaten simeulue adalah hasil-hasil yang mampu memberikan dukungan dalam membangun Kabupaten Simeulue untuk perkembangan kearah kemajuan, namun bila adanya faktor penghambat dalam mengembangkan wisata di Kabupaten Simeulue, maka akan lebih menyulitkan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pengelolaan pariwisata di suatu daerah, karena bila kualitas sumber daya

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Asmanuddin, pada tanggal 01 Desember 2022 Di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue

manusianya baik, maka pengelolaan pariwisata di tempat tersebut pun bisa di tingkatkan pula sektor pariwisatanya. Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, mengungkapkan bahwa:

“Petugas di lapangan kita memang melakukan pengawasan dilapangan, tetapi ada berita yang saya dengar bahwasanya tim lapangan ini hanya turun ke lapangan untuk memantau sebagai kecil saja terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dilapangan, jadi bisa dikatakan kawan-kawan yang turun ke lapangan ini belum sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dapat dipahami bahwasanya pihak yang turun ke lapangan untuk melakukan rutinitas pemantauan terhadap pariwisata di Kabupaten Simeulue hanya sekedar menjalankan tugas mereka sebagai tim lapangan, tetapi tidak benar-benar memperhatikan pelanggaran yang terjadi di tempat-tempat pariwisata di Simeulue. Dari hasil observasi juga ditemukan oleh peneliti bahwasanya memang masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Kabupaten Simeulue, salah satu contohnya adalah budaya pengunjung tepi pantai yang masih membuang sampah sembarangan. Hal tersebut merupakan contoh yang tidak patut untuk di tiru, karena akan menyebabkan tempat wisata tersebut menjadi tidak bersih dan tidak indah untuk dilihat.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue pada tanggal 01 Desember 2022

6. Faktor Eksternal

Hambatan yang terjadi di dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue bukan saja dari internal penyelenggara, tetapi juga dari eksternal atau dari luar penyelenggara pengelolaan pariwisata sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue. Berikut uraian yang menjadi faktor penghambat pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue.

7. Wisatawan Yang Melanggar

Tujuan pengembangan pariwisata memang untuk meningkat jumlah pengunjung di wisata-wisata yang di Simeulue, dalam pelaksanaannya ternyata masih ada penghambat yang terjadi dari luar penyelenggara pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hal selanjutnya yang menjadi penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Simeulue ini, kalau dari kita lihat dari luar penyelenggara, itu adalah wisatawan itu sendiri yang tidak mau menjaga sikap dan membuang sampah sembarangan, jadi bila itu terjadi di tempat wisata disini, bagaimana bisa dikembangkan, sementara pengunjung saja tidak mau bekerjasama untuk sama-sama merawat alam, nah hal ini sering kami dapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup soal sampah-sampah di tempat wisata.”⁶⁴

Selanjutnya salah satu pengelola Pantai Ganting di Kecamatan Alafan, yakni Ibu Fofi mengungkapkan bahwa “ Salah satu hal yang susah dalam menjaga tempat area pinggir pantai ini bila ada datang rombongan-rombongan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue pada tanggal 01 Desember 2022

yang membuat acara kemudian meninggalkan sampah-sampahnya disini, itu sih yang sering terjadi di tempat ini”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dan pengelola Pantai Gasing dapat dipahami bahwasanya faktor penghambat dari luar pemerintah atau penyelenggara pengelolaan pariwisata adalah pengunjung yang tidak menjaga sikap dalam hal membuang sampah. Bila sikap itu terus menjadi kebiasaan dari pengunjung maka yang akan terjadi adalah tempat wisata tersebut akan menjadi kotor dan tidak bersih area wisata tersebut, sehingga dampaknya juga untuk pengunjung wisata tersebut yang datang.

Pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung wisata ini termasuk ke dalam pencemaran lingkungan, bila hal ini tidak adanya kesadaran dari pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya, maka ini akan menjadi dampak yang negatif untuk pengembangan serta pengelolaan pariwisata Kabupaten Simeulue.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan salah satu pengelola Pantai Ganting di Kecamatan Alafan, Fofi, pada tanggal 04 Desember 2022 di Simeulue

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Strategi pengelolaan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan suatu langkah yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue di bidang pengembangan pariwisata yang berorientasi untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi Kabupaten Simeulue untuk berwisata. Dalam menjalankan strategi tersebut Disbudpar melihat dari berbagai segi dan mencari cara untuk mencapai tujuan. Alhasil tujuannya tercapai, walaupun belum maksimal, hal tersebut dijalankan dengan penjagaan lingkungan berbentuk berbagai himbauan untuk dipatuhi dan dijalankan. Selanjutnya adalah pemberi arahan terhadap kegiatan pariwisata dan tempat wisata, menjalankan strategi tersebut dengan menciptakan berbagai *event* dan mempromosikan dengan berbagai media, baik media *online* maupun *offline*. Dan terakhir dalam menjalankan strategi tersebut Disbudpar memberikan edukasi-edukasi yang baik dan patut untuk dipatuhi dengan mengajak semua menjaga tempat wisata dan juga menaati aturan yang berlaku di Kabupaten Simeulue.
2. Hambatan yang ada dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Simeulue meliputi hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal

merupakan hambatan yang ada dalam tubuh penyelenggara pengelolaan pariwisata. Hal yang menghambat pengelolaan pariwisata di Simeulue adalah keterbatasan anggaran yang menghambat pembangunan di sektor pariwisata, kemudian penghambat lainnya adalah akses transportasi ke Simeulue yang belum memadai, seperti jadwal penerbangan yang masih minim dan perjalanan kapal laut yang jauh, serta yang terakhir adalah sumber daya manusia yang belum memadai dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Adapun penghambat dari eksternal adalah etika wisatawan yang masih suka untuk melanggar peraturan yang ada, seperti suka membuang sampah sembarangan dan juga etika memakai pakaian yang melanggar dengan syari'at Islam.

5.2 Saran

1. Pemerintah Kabupaten Simeulue harus memperhatikan berbagai lini dalam membangun pariwisata di Kabupaten Simeulue, seperti melakukan audiensi dengan pihak maskapai penerbangan untuk menjadwalkan penerbangan yang bisa di akses mudah oleh wisatawan yang ingin mengunjungi wisata di Kabupaten Simeulue, karena sektor pariwisata juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue harus benar-benar melakukan pengawasan dalam menjankan tugas turun ke lapangan, serta harus memiliki ide kreatif lainnya yang dapat membantu pengembangan wisata di Kabupaten Simeulue yang akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simeulue.

DAFTAR PUSTAKA

- .Abdul Halim, (2002). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta : Salemba Empat. Andi Yogyakarta. George A.Steiner, (1998). *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Erlangga.
- Anonim. (2009). *Oxford Learner's Pocket Dictionary. New Edition. New York: University Press*
- A.W. Widjaja. (2002). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi.Aksara.
- Ade Rizky, 2019. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Bahar, H dan Marpaung, H, (2002). *Pengantar Pariwisata*, Bandung : Alfabeta.
- Bratakusumah, Deddy Supriyadi, dan Dadang Solihin, (2004). *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Dana mik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2008),Cet.Ke-4, h.657.
- Fanzikri Mirza, Partisipasi Kelompok Pemuda Dalam Pengembangan Bisnis Pariwisata Islam Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1 (1). (2017).
- Gibson dan Invancevich Donnel y,(2003). *Organisasi* jilid I edisi 8, Jakarta : Binarupa Aksara. J. David Hunger, dan Thomas L. Wheelen; diterjemahkan oleh Julianto Agung S, *Manajemen strategis*, Yogyakarta Andi Yogyakarta.
- Hasil wawancara dengan Bapak Asmanuddin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue pada tanggal 01 Desember 2022
- Hasil wawancara dengan salah satu pengunjung Pantai Busung, yakni Bapak Rofi pada tanggal 02 Desember 2022
- Hasil wawancara dengan Direktur Resort Batu Rudung , yakni Ibu Asmani pada tanggal 02 Desember 2022
- Hasil wawancara dengan Direktur Mahi-Mahi resort, yakni Bapak Mahdani pada tanggal 03 Desember 2022

Hasil wawancara dengan salah satu pengelola Pantai Batu Siambung-ambung di Kecamatan Alafan, yakni Farhan, pada tanggal 04 Desember 2022

Hasil wawancara dengan salah satu pengelola pantai lantik di Kabupaten Simeulue, yakni Bapak Rahmat pada tanggal 05 Desember 2022

Jonsa, Alimas, Erly Hasyim, Abd Karim, and Nanda Safangawan. "Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue Dalam Pemberdayaan Potensi Pariwisata."

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5 No. 3 Juli 2021.

Kusudianti Hadinoto, (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).

Kusumadmo, E. (2013). *Manajemen Strategik Pengetahuan*. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.

Kementerian Keuangan <https://djk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah> <https://bpkd.Simeuluekab.go.id> di akses pada tanggal 15 Agustus 2022.

Lexy. J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Nurhikmah, Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Samalangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar) *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2020.

Naway, A. Fory. (2016), *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo : Ideas Publishing).

Pemerintah Kabupaten Simeulue Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2020 <https://bpkd.Simeuluekab.go.id> di akses pada tanggal 24 juni 2023.

Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis dan Contoh <https://deepublishstore.com/materi/pengertian-strategi/> di akses pada tanggal 15 Agustus 2022.

Public Administration Journal of Research 1, no. 4 (2019).

Rusdi, Farid. "Analisis Media Online Dalam Pemberitaan Pariwisata: Studi Kebijakan Redaksi Detik Travel Dan Tribunnews Travel." *Prosiding Seminar dan Call For Paper*. Vol. 20. 2017.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabet

Sudarwan Danim, (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet.

Suharsimi Arikunto, (2002), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII).

Sumadi Suryabrata, (1987). Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali).

Samotan Agustian Rajagukguk, Analisis Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi, *Skrispi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2021.

Syahbudin, Effendy, dan Kusworo, “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangka.”

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah.

Wisatawan Mancanegara terus meningkat ke Simeulue <https://www.indoyajenews.com/daerah/wisatawan-mancanegara-terus-meningkat-ke-simeulue/> di akses pada tanggal 04 Juni 2022



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Peoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

1. Bagaimana potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Simeulue?
2. Bagaimana Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah
3. Langkah apa saja yang dilakukan oleh dinas dalam aktivitas pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata?
4. Apakah pembedaan *City Branding* terhadap Pengelolaan Pariwisata telah dilakukan dengan baik?
5. Apakah tujuan dan sasaran sudah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya?
6. Apakah ada koordinasi dengan instansi atau lembaga lainnya dalam proses pencapaian sasaran tersebut?
7. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam proses pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
8. Bagaimana keputusan yang diambil dalam menjalankan strategi pengelolaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
9. Apakah ada sosialisasi kepada masyarakat
10. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan strategi maupun program pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
11. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan strategi maupun program pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2. Wawancara dengan pengelola wisata dan *Resort*

1. Bagaimana konsep pengelolaan tempat pariwisata yang di laksanakan oleh Dinas Pariwisata ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan wisata?
3. Apakah ada strategi atau kebijakan dari pemerintah dalam pengelolaan pariwisata?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah konsep pengelolaan dan pengembangan bidang pariwisata di Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
5. Bagaimana bentuk keikutsertaan Bapak/Ibu dalam mengelola pariwisata?
6. Bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintah Kabupaten Simeulue dengan masyarakat dalam hal mengelola tempat pariwisata?
7. Apa yang menjadi kendala serta pendukung selama pengelolaan ini?
8. Apa Faktor-faktor yang mendorong dalam pengelolaan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue dalam sektor pariwisata?
9. Apa solusi yang ditawarkan oleh pengelola dan penanggung jawab destinasi pariwisata agar pengelolaan pariwisata dapat berjalan sebagaimana mestinya?
10. Menurut bapak?inu apa yang menjadi urgensi pemerintah saat ini dalam pengelolaan wisata?

Lampiran 1. 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 1. 2 Proses Pengembangan Infrastruktur



Lampiran 1. 3 Perahu Digunakan Untuk Lintas Wisata Pulau Pinang



Lampiran 1. 4 Lintas Jalan Menuju Wisata Kebun Kelapa



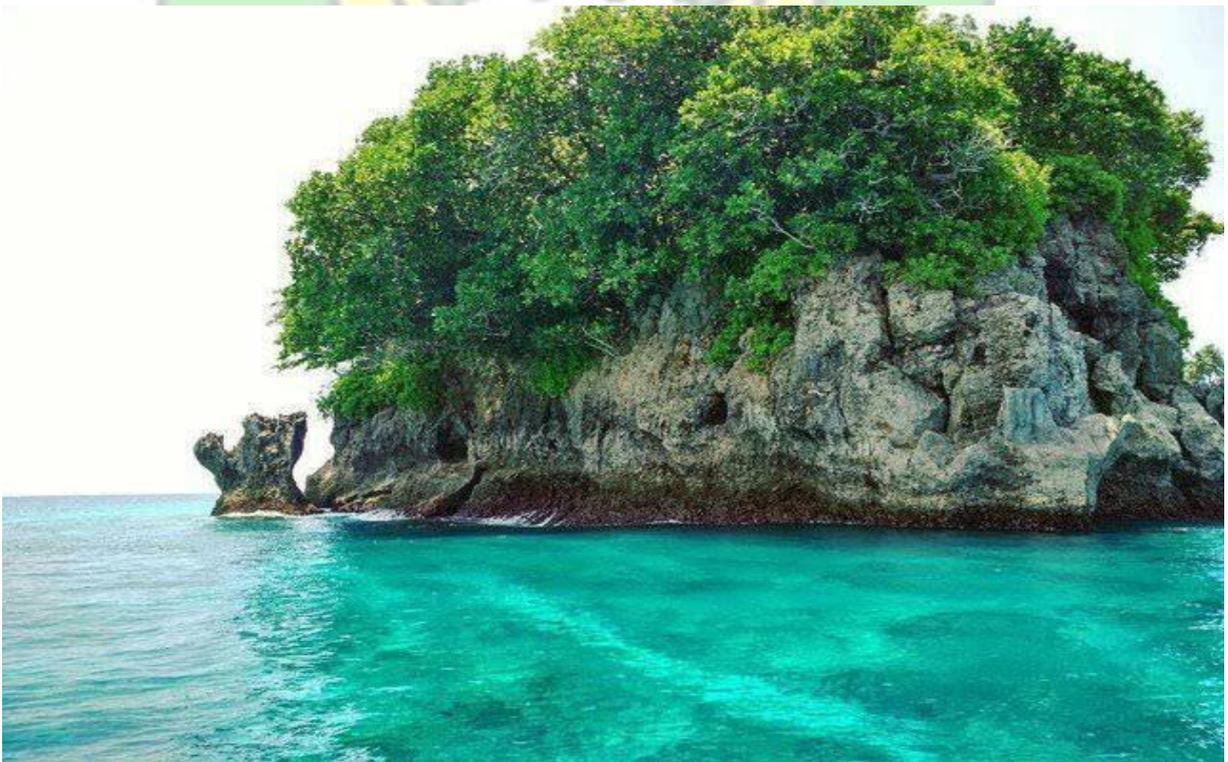
Lampiran 1. 5 Dokumentasi Peselancar



Lampiran 1. 6 Perahu yang Digunakan Untuk Keliling Laut Tawar



Lampiran 1. 7 Panorama Keindahan Laut Simeulue



Lampiran 1. 8 Pengangkatan SK Bimbingan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2737/Un.08/FISIP/Kp.07.6/10/2022

TENTANG

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **29 September 2022**

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
 1. Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A. Sebagai pembimbing pertama
 2. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. Sebagai pembimbing kedua
 Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Sri Asnawiyah
 NIM : 180802055
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simeulue
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 21 Oktober 2022



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1. 9 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2975/Un.08/FISIP. WD.I/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Dinas Pariwisata , Resort Mahi mahi , Resort Batu Rundung Surf
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI ASNAWIYAH / 180802055**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Desa Baet, Kec Baitussalam, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN HASIL PENDAPATAN ASLI DAERAH(PAD) DI KABUPATEN SIMEULUE***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 03 Mei 2023

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 1. 10 Peraturan Kabupaten Simeulue



BUPATI SIMEULUE
PROVINSI ACEH

PERATURAN BUPATI SIMEULUE
NOMOR 27 TAHUN 2023

TENTANG

STANDAR BIAYA UMUM DI DESA
TAHUN ANGGARAN 2023

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG
ATAS RAHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA

BUPATI SIMEULUE,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Kewenangan Desa dan tertib administrasi pelaksanaan pengelolaan keuangan Pemerintah Desa dalam penyusunan rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, perlu disusun standar biaya umum di Desa Tahun Anggaran 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Standar Biaya Umum di Desa Tahun Anggaran 2023.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 48 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Simeulue (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 176, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3897) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 48 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Simeulue (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3963);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara 4633);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara 5495);
4. Undang-Undang.....